



PT Satria Antarana Prima Tbk

**LAPORAN KEUANGAN INTERIM
31 MARET 2025 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2024 (DIAUDIT)
DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2025 (TIDAK DIAUDIT)
(DENGAN ANGKA PERBANDINGAN UNTUK
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 MARET 2024 (TIDAK DIAUDIT))**

***INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2025 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31 2024 (AUDITED)
AND FOR THREE-MONTH PERIOD ENDED
MARCH 31, 2025 (UNAUDITED)
(WITH COMPARATIVE FIGURES FOR THE THREE-MONTH PERIOD ENDED
MARCH 31, 2024 (UNAUDITED))***

(MATA UANG RUPIAH/RUPIAH CURRENCY)

PT SATRIA ANTARAN PRIMA TBK
DAFTAR ISI/TABLE OF CONTENTS

	Halaman/ Page
Surat Pernyataan Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan PT Satria Antaran Prima Tbk <i>The Directors' Statement on the Responsibility for Financial Statements of PT Satria Antaran Prima Tbk</i>	
Laporan Keuangan Interim - Tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, dan untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Maret 2024/ <i>Interim Financial Statements</i> - <i>As at March 31, 2025 and December 31, 2024, and for three-month period ended March 31, 2025 and March 31, 2024</i>	
Laporan Posisi Keuangan/ <i>Statements of Financial Position</i>	1-2
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain/ <i>Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>	3-4
Laporan Perubahan Ekuitas/ <i>Statements of Changes in Equity</i>	5
Laporan Arus Kas/ <i>Statements of Cash</i>	6
Catatan atas Laporan Keuangan/ <i>Notes to Financial Statements</i>	7-54

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN
PT SATRIA ANTARAN PRIMA TBK
TANGGAL 31 MARET 2025 (TIDAK
DIAUDIT)
DAN 31 DESEMBER 2024 (DIAUDIT)**

**DIRECTORS STATEMENT REGARDING
THE RESPONSIBILITY FOR THE
FINANCIAL STATEMENTS
PT SATRIA ANTARAN PRIMA TBK
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF MARCH 31, 2025 (UNAUDITED)
AND DECEMBER 31, 2024 (AUDITED)**

Kami yang bertandatangan di bawah ini/ *We, the undersigned:*

1	Nama/Name Alamat Kantor/Office Address Nomor Telepon/Telephone Number Alamat Domisili/Home Address Jabatan/Title	: Budiyanto Darmastono : Revenue Tower Lt. 27, Jl. Jend. Sudirman No. 52-53 RT. 5/RW.3, Senayan, Jakarta Selatan, 12190 : 021 2280 6611 : Jl. Bango II No. 17A, Pondok Labu, Cilandak, Jakarta Selatan : Presiden Direktur/President Director
---	--	---

2	Nama/Name Alamat Kantor/Office Address Nomor Telepon/Telephone Number Alamat Domisili/Home Address Jabatan/Title	: Anggara Mastangi : Revenue Tower Lt. 27, Jl. Jend. Sudirman No. 52-53 RT. 5/RW.3, Senayan, Jakarta Selatan, 12190 : 021 2280 6611 : Jl. Rokan I No. 131, Sukmajaya, Depok : Direktur/Director
---	--	---

Menyatakan bahwa :

State that :

- | | | | |
|----|---|----|---|
| 1. | Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Satria Antaran Prima Tbk.; | 1. | <i>We are responsible for the preparation and presentation of the financial statements of PT Satria Antaran Prima Tbk.;</i> |
| 2. | a. Laporan keuangan PT Satria Antaran Prima Tbk. telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia; | 2. | <i>a. The financial statements of PT Satria Antaran Prima Tbk. have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;</i> |
| | b. Semua informasi dalam laporan keuangan PT Satria Antaran Prima Tbk. telah dimuat secara lengkap dan benar; | | <i>b. All information has been disclosed in a complete and truthful manner in PT Satria Antaran Prima Tbk. financial statements;</i> |
| 3. | Laporan keuangan PT Satria Antaran Prima Tbk. tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; dan | 3. | <i>The financial statements of PT Satria Antaran Prima Tbk. do not contain incorrect information or material facts, nor do they omit information or material facts; and</i> |
| 4. | Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT Satria Antaran Prima Tbk. | 4. | <i>We are responsible for the internal control system of PT Satria Antaran Prima Tbk.</i> |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement has been made truthfully.

Jakarta, 28 April 2025

Jakarta, April 28, 2025

Atas nama dan mewakili Direksi

For and on behalf of the Board of Directors


Budiyanto Darmastono
Presiden Direktur/President Director


Anggara Mastangi
Direktur/Director

PT SATRIA ANTARAN PRIMA TBK
Laporan Posisi Keuangan
31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024
(Angka-angka disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SATRIA ANTARAN PRIMA TBK
Statements of Financial Position
March 31, 2025 and December 31, 2024
(Figures are presented in Rupiah, unless otherwise stated)

	31 Maret 2025/ March 31, 2025	Catatan/ Notes	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	42.920.739.423	4,21	19.542.255.375	Cash and cash equivalents
Kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya	-	4,21	38.300.000.000	Restricted cash and cash equivalents
Piutang usaha - setelah dikurangi cadangan penurunan nilai sebesar Rp3.431.058.538 pada tanggal 31 Maret 2025 (2024: Rp3.431.058.538)				Trade receivables - net of allowance for impairment losses of Rp3,431,058,538 as at March 31, 2025 (2024: Rp3,431,058,538)
Pihak ketiga	184.623.826.805	6,21	178.143.008.660	Third parties
Pihak berelasi	-	6,21,25	136.372.242	Related party
Piutang lain-lain				Other receivables
Pihak ketiga	2.447.864.919	7,21	665.471.351	Third parties
Persediaan	3.401.172.552		2.770.392.399	Inventory
Beban dibayar dimuka	8.079.513.709	8	8.599.565.472	Prepaid expense
Pajak dibayar dimuka	2.209.338.679	13	140.908.963	Prepaid taxes
Uang muka pembayaran	3.370.181.122		2.092.375.854	Advanced payment
TOTAL ASET LANCAR	247.052.637.211		250.390.350.316	TOTAL CURRENT ASSETS
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Bank yang dibatasi Penggunaannya	46.000.000.000	4,21	26.000.000.000	Restricted cash in bank
Aset pajak tangguhan - neto	7.268.187.944	13	7.268.187.944	Deferred tax assets - net
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 90.150.999.039 pada tanggal 31 Maret 2025 (2024: Rp88.051.065.662)	8.669.251.018	9	10.484.028.699	Property, plant and equipment - net of accumulated depreciation of Rp90,150,999,039 as at March 31, 2025 (2024: Rp88,051,065,662)
Aset hak guna - neto dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp8.910.902.976 pada tanggal 31 Maret 2025 (2024: Rp7.740.295.957)	13.173.076.847	8	14.343.683.867	Right-of-use assets - net of accumulated depreciation of Rp8,910,902,976 as at March 31, 2025 (2024: Rp7,740,295,957)
Investasi jangka panjang	37.416.994.020	5,21	37.416.994.020	Long-term investment
Uang muka pembelian aset tetap	20.685.000.000	9	20.685.000.000	Advances for purchase of property, plant and equipment
Taksiran tagihan pajak penghasilan	8.454.623.657	13	15.255.935.221	Estimated claim for tax refund
Aset lain-lain	7.691.367.877	21	4.032.602.560	Other assets
TOTAL ASET TIDAK LANCAR	149.358.501.363		135.486.432.311	TOTAL NON-CURRENT ASSETS
TOTAL ASET	396.411.138.574		385.876.782.627	TOTAL ASSETS

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to the financial statements which an integral part of these financial statements.

PT SATRIA ANTARAN PRIMA TBK
Laporan Posisi Keuangan
31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024
(Angka-angka disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SATRIA ANTARAN PRIMA TBK
Statements of Financial Position
March 31, 2025 and December 31, 2024
(Figures are presented in Rupiah, unless otherwise stated)

	31 Maret 2025/ March 31, 2025	Catatan/ Notes	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang bank jangka pendek	67.000.000.000	12,21,26	96.000.000.000	Short-term bank loans
Utang usaha - Pihak ketiga	6.677.995.522	10,21,26	8.482.039.200	Trade payables - Third parties
Utang lain-lain - Pihak ketiga	14.586.542.425	11,21	8.720.182.142	Other payables - Third parties
Pihak berelasi	500.000.000	11,25,26	500.000.000	Related party
Liabilitas yang masih harus dibayar	3.401.061.319	14,21	19.374.881.832	Accrued liabilities
Utang pajak	2.421.926.077	13	1.276.638.647	Taxes payable
Uang muka pelanggan	2.546.269.873		2.425.207.660	Advances from customers
Bagian utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun:				Current maturities of long-term:
Utang bank	6.000.000.000	12,21,26	6.000.000.000	Bank loans
Utang pembiayaan konsumen	556.044.488	16,21,26	1.529.280.683	Consumer financing payables
Utang sewa	7.532.219.759	8,26	7.532.219.759	Lease liabilities
TOTAL LIABILITAS JANGKA PENDEK	111.222.059.461		151.840.449.923	TOTAL CURRENT LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Utang pembiayaan konsumen jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun :				Long-term consumer financing payables - net of current maturities :
Utang bank	75.050.425.785	12,21,26	24.000.000.000	Bank loans
Utang pembiayaan konsumen	293.049.302	16,21,26	293.049.302	Consumer financing payables
Utang sewa	2.988.910.083	8,26	2.988.910.083	Lease liabilities
Liabilitas imbalan kerja	6.386.867.000	15	5.921.790.000	Employee benefits liability
TOTAL LIABILITAS JANGKA PANJANG	84.719.252.170		33.668.826.385	TOTAL NON-CURRENT LIABILITIES
TOTAL LIABILITAS	195.941.311.631		185.509.276.308	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp100 per saham				Share capital - par value Rp100 per share
Modal dasar - 1.600.000.000 saham				Authorized - 1.600.000.000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 833.333.300 saham	83.333.330.000	17	83.333.330.000	Issued and fully paid - 833.333.300 shares
Tambahan modal disetor - neto	52.361.576.838	17	52.361.576.838	Additional paid in capital - net
Laba (rugi) komprehensif lain	26.785.761.143	5	26.785.761.143	Other comprehensive income (loss)
Saldo laba - telah ditentukan penggunaannya	30.211.737.571	17	30.211.737.571	Retained earnings - appropriated
Saldo laba - belum ditentukan penggunaannya	7.777.421.391		7.675.100.767	Retained earnings - unappropriated
EKUITAS	200.469.826.943		200.367.506.319	EQUITY
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	396.411.138.574		385.876.782.627	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to the financial statements which an integral part of these financial statements.

PT SATRIA ANTARAN PRIMA TBK
Laporan Laba Rugi dan
Penghasilan Komprehensif Lain
Tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Maret 2024
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali
dinyatakan lain)

PT SATRIA ANTARAN PRIMA TBK
Statements of Profit or Loss
and Other Comprehensive Income
As at March 31, 2025 and March 31, 2024
(Figures are Presented in Rupiah, unless otherwise
stated)

	31 Maret 2025/ March 31, 2025	Catatan/ Notes	31 Maret 2024/ March 31, 2024	
PENDAPATAN	138.160.477.242	18	189.963.260.751	REVENUES
BEBAN LANGSUNG	113.895.451.939	19	149.384.709.746	DIRECT COSTS
LABA BRUTO	24.265.025.303		40.578.551.005	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA	22.682.677.100	20,25	37.246.205.144	OPERATING EXPENSES
LABA USAHA	1.582.348.203		3.332.345.861	OPERATING INCOME
PENDAPATAN (BEBAN)				OTHER INCOME
LAIN-LAIN				(EXPENSES)
Pendapatan bunga	520.188.823		321.045.427	Interest income
Pendapatan pembukaan konter retail	-		95.900.000	Income from opening retail counter
Laba pelepasan aset tetap	2.702.703	9	-	Gain on disposal of property, plant and equipment
Beban bunga	(1.802.988.402)		(1.388.306.062)	Interest expense
Beban administrasi bank	(323.015.160)		(323.237.881)	Bank administration charges
Pendapatan lain-lain	307.604.445		1.205.458.592	Other income
Beban lain-lain	(184.519.988)		(325.822.824)	Other expenses
PENDAPATAN (BEBAN)				OTHER INCOME
LAIN-LAIN - NETO	(1.480.027.579)		(414.962.748)	(EXPENSES) - NET
LABA SEBELUM BEBAN				INCOME BEFORE
PAJAK PENGHASILAN	102.320.624		2.917.383.113	INCOME TAX EXPENSE
BEBAN (MANFAAT)				INCOME TAX EXPENSE (BENEFIT)
PAJAK PENGHASILAN				
Kini	-		641.824.285	Current
Tangguhan	-		-	Deferred
Beban (Manfaat) Pajak Penghasilan - Neto	-		641.824.285	Income Tax Expense (Benefit) - Net
LABA NETO TAHUN BERJALAN	102.320.624		2.275.558.828	NET INCOME FOR THE YEAR
PENGHASILAN (RUGI)				OTHER COMPREHENSIVE
KOMPREHENSIF LAIN				INCOME (LOSS)
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items that will be reclassified to profit or loss:
Perubahan neto nilai wajar instrumen utang yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	-	5	-	Net change in fair value of debt instruments at fair value through other comprehensive income
Pos yang tidak akan direklasifikasikan ke laba rugi:				Item that will not be reclassified to profit or loss:
Perubahan neto nilai wajar investasi ekuitas yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	-	5	-	Net change in fair value of equity investment at fair value through other comprehensive income

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian
yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to the financial statements which an
integral part of these financial statements.

PT SATRIA ANTARAN PRIMA TBK
Laporan Laba Rugi dan
Penghasilan Komprehensif Lain
Tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Maret 2024
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali
dinyatakan lain)

PT SATRIA ANTARAN PRIMA TBK
Statements of Profit or Loss
and Other Comprehensive Income
As at March 31, 2025 and March 31, 2024
(Figures are Presented in Rupiah, unless otherwise
stated)

	31 Maret 2025/ March 31, 2025	Catatan/ Notes	31 Maret 2024/ March 31, 2024	
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja	-	15	-	Remeasurement of employee benefits liability
Beban pajak penghasilan terkait	-	13	-	Related income tax expense
Total penghasilan komprehensif lain	-		-	Total other comprehensive income
TOTAL LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	102.320.624		2.275.558.828	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
LABA PER SAHAM DASAR	0.12	23	2,73	BASIC EARNINGS PER SHARE

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to the financial statements which an integral part of these financial statements.

PT SATRIA ANTARAN PRIMA TBK
Laporan Perubahan Ekuitas
Tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SATRIA ANTARAN PRIMA TBK
Statement of changes in equity
As of date March 31, 2025 and December 31, 2024
(Figures are Presented in Rupiah, unless otherwise stated)

				Penghasilan (Rugi) Komprehensif Lain/Other Comprehensive Income (Loss)	Saldo Laba (Defisit)/ Retained Earnings (Deficit)		
	Catatan/ Notes	Modal Saham/ Share Capital	Tambahan Modal Disetor - Neto/ Additional Paid In Capital - Net		Telah Ditentukan Penggunaannya/ Appropriated	Belum Ditentukan Penggunaannya/ Unappropriated	Total Ekuitas/ Total Equity
Saldo pada tanggal 31 Desember 2023/ Balance as at December 31, 2023		83.333.330.000	52.361.576.838	5.096.978.174	22.481.860.928	13.791.804.167	177.065.550.107
Penentuan penggunaan laba ditahan/ Appropriation of retained earnings	17	-	-	-	7.729.876.643	(7.729.876.643)	-
Laba tahun berjalan/ Income for the year		-	-	-	-	982.217.203	982.217.203
Penghasilan komprehensif lainnya tahun berjalan/ Other comprehensive income for the year	5	-	-	21.688.782.969	-	630.956.040	22.319.739.009
Saldo pada tanggal 31 Desember 2024/ Balance as at December 31, 2024		83.333.330.000	52.361.576.838	26.785.761.143	30.211.737.571	7.675.100.767	200.367.506.319
Laba tahun berjalan/ Income for the year		-	-	-	-	102.320.624	102.320.624
Penghasilan komprehensif lainnya tahun berjalan/ Other comprehensive income for the year		-	-	-	-	-	-
Saldo pada tanggal 31 Maret 2025/ Balance as at March 31, 2025		83.333.330.000	52.361.576.838	26.785.761.143	30.211.737.571	7.777.421.391	200.469.826.943

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to the financial statements which an integral part of these financial statements.

PT SATRIA ANTARAN PRIMA TBK
Laporan Arus Kas
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Maret 2025 dan 31 Maret 2023
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali
dinyatakan lain)

PT SATRIA ANTARAN PRIMA TBK
Statements of Cash Flows
For the Years Ended
March 31, 2025 and March 31, 2024
(Figures are Presented in Rupiah, unless otherwise
stated)

	31 Maret 2025/ March 31, 2025	Catatan/ Notes	31 Maret 2024/ March 31, 2024	
ARUS KAS DARI				CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS OPERASI				OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	131.746.994.755		174.244.885.042	Cash receipts from customers
Penerimaan kas dari tagihan pajak penghasilan	6.801.311.564	13	-	Cash receipts from claim for tax refund
Pembayaran kas kepada karyawan	(87.373.496.514)		(97.991.112.049)	Cash payments to employees
Pembayaran kas kepada pemasok dan lainnya	(65.222.792.717)		(68.445.551.168)	Cash payments to suppliers and others
Kas Neto Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi	(14.047.982.912)		7.805.692.785	Net Cash Provided by (Used in) Operating Activities
ARUS KAS DARI				CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS INVESTASI				INVESTING ACTIVITIES
Pencairan investasi jangka pendek	-		(17.000.000)	Withdrawal of short-term investments
Penambahan saldo bank Yang dibatasi penggunaannya	(20.000.000.000)		-	Addition of restricted bank balance
Pengurangan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya	38.300.000.000		2.000.000.000	Deduction of restricted time deposits
Perolehan aset tetap	(141.656.904)	9, 26	(709.723.039)	Acquisition of property, plant and equipment
Pembayaran uang muka pembelian aset tetap	-		-	Payment of advances for purchase of property, plant and equipment
Penambahan uang jaminan	(408.000)		(20.000.000)	Addition of security deposits
Penerimaan penjualan Aset Tetap	(5.669.324)		-	Proceeds from sale of property, plant and equipment
Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Investasi	18.152.265.772		1.253.276.962	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS				CASH FLOWS FROM
PENDANAAN				FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan dari utang bank jangka pendek	122.000.000.000	26	66.595.166.096	Proceed from short-term bank loans
Pembayaran utang bank jangka pendek	(99.949.574.215)	26	(74.403.459.267)	Payment of short-term bank loans
Pembayaran utang lain-lain pihak berelasi	-	26	(3.000.000.000)	Payment of other payables - related party
Pembayaran utang pembiayaan konsumen	(973.236.195)	26	(909.336.697)	Payment of consumer financing payables
Pembayaran utang sewa	-	8,26	-	Payment of lease liabilities
Pembayaran beban bunga	(1.802.988.402)		(1.388.306.062)	Cash payment for interest expense
Kas Neto Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	19.274.201.188		(13.105.935.930)	Net Cash Provided by Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN)				NET INCREASE (DECREASE)
KAS DAN SETARA KAS - NETO	23.378.484.048		(4.044.437.143)	IN CASH AND CASH EQUIVALENTS - NET
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN	19.542.255.375		63.252.223.246	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF THE YEAR
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN	42.920.739.423	4	59.207.786.103	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF THE YEAR

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to the financial statements which an integral part of these financial statements.

1. Umum

a. Pendirian Perusahaan

PT Satria Antaran Prima Tbk (Perusahaan) didirikan pada tanggal 1 Juli 2014, berdasarkan Akta Notaris Bambang Sularso, S.H., No. 1. Akta pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-21298.40.10.2014 tanggal 20 Agustus 2014, dan diumumkan dalam Tambahan No. 53367 dari Lembaran Berita Negara No. 103 tanggal 26 Desember 2014. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Notaris Yulia, S.H., No. 04 tanggal 2 Februari 2023, mengenai peningkatan modal usaha Perusahaan dan perubahan anggaran dasar Perusahaan serta menyatakan kembali seluruh anggaran dasar perseroan. Akta perubahan Anggaran Dasar telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Penerimaan No. AHU-0007280.AH.01. 02 Tahun 2023 tanggal 2 Februari 2023.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, maksud dan tujuan Perusahaan adalah bergerak dalam bidang jasa titipan, ekspedisi dan pergudangan, transportasi dan pengangkutan, jasa percetakan, keagenan, outsourcing dan transaksi keuangan.

Pada saat ini, kegiatan usaha yang dilaksanakan Perusahaan adalah bidang jasa kurir.

Perusahaan memulai kegiatan komersilnya pada tahun 2014. Entitas induk utama Perusahaan adalah PT Satria Investama Perdana.

Kantor pusat Perusahaan berlokasi di Jakarta dan pada saat ini kantor Perusahaan terletak di Revenue Tower lantai 27 No. 123, Jl. Jendral Sudirman No 52-53 RT 5/RW 3, Senayan, Jakarta Selatan, DKI Jakarta, 12190.

b. Penawaran Umum Saham Perusahaan

Pada tanggal 26 September 2018, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Dewan Komisiner OJK melalui Surat No. S-127/D.04/2018 perihal Pemberitahuan Efektif Pernyataan Pendaftaran dalam rangka Penawaran Umum Perdana Saham oleh Emiten Skala Menengah PT Satria Antaran Prima Tbk.

1. General

a. The Company's Establishment

PT Satria Antaran Prima Tbk (the "Company") was established based on Notarial Deed No. 1 of Bambang Sularso, S.H., dated July 1, 2014. The establishment deed has been approved by the Minister of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decree No. AHU-21298. 40.10.2014 dated August 20, 2014, and was published in Supplement No. 53367 of State Gazette No. 103, dated December 26, 2014.

The Company's Articles of Association has been amended for several times, most recently by Notarial Deed No. 04 of Yulia, S.H., dated February 2, 2023, concerning Increase in the Company's authorized capital and changes in the Company's Articles of Association as well as restating The Company's Articles of Association. The amendment of the Articles of Association was approved by Minister of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Acknowledgment Letter No. AHU-0007280.AH.01. Tahun 2023 dated February 2, 2023.

In accordance with Article 3 of the Company's Articles of Association, the Company's scope of activities is to engage in courier service, freight forwarding and warehousing, transportation and handling, printing services, agency, outsourcing and financial transaction.

Currently, the Company's business activity is in courier service.

The Company started its commercial activity in 2014. The Company's ultimate parent company is PT Satria Investama Perdana.

The Company's head office is located in Jakarta and its current office address is at Revenue Tower 27th floor No. 123, Jl. Jendral Sudirman No. 52-53 RT 5/RW 3, Senayan, South Jakarta, DKI Jakarta, 12190.

b. Public Offering of the Company's Shares

On September 26, 2018, the Company received effective statement from Board of Commissioner OJK through Letter No. S-127/D.04/2018 about Notification of Effectivity Registration Small Medium Entity of PT Satria Antaran Prima Tbk's public offering of shares.

Perusahaan melakukan penawaran umum perdana atas 433.333.300 saham-saham barunya dengan nilai nominal Rp100 (nilai penuh) per saham melalui Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan harga penawaran Rp250 (nilai penuh) per saham yang dinyatakan efektif pada tanggal 3 Oktober 2018 (Catatan 17).

The Company conducted its initial public offering of 433,333,300 shares with par value of Rp100 (full amount) per share through Indonesian Stock Exchange with offering price of Rp250 (full amount) per share effective on October 3, 2018 (Note 17).

c. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2025/ March 31, 2025
Komisaris Utama :	Nency Christanti
Komisaris Independen :	Gilarsi Wahyu Setijono
Direktur Utama :	Budyanto Darmastono
Direktur :	Anggara Mastangi

Susunan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2025/ March 31, 2025
Ketua :	Gilarsi Wahyu Setijono
Anggota :	Sudarmana Faiz Zamzami

Jumlah kompensasi imbalan kerja jangka pendek yang dibayarkan kepada Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, masing-masing sebesar Rp1.376.312.500 dan Rp5.285.500.000.

Perusahaan memiliki karyawan tetap masing-masing sejumlah 178 dan 173 pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024 (tidak diaudit).

d. Penyelesaian Laporan Keuangan

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan yang telah diselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan pada tanggal 26 April 2025.

c. Boards of Commissioners, Directors and Employees

The composition of the Company's Boards of Commissioners and Directors as at March 31, 2025 and December 31, 2024 are as follows:

	31 Desember 2024/ December 31, 2024
Nency Christanti :	<i>President Commissioner</i>
Gilarsi Wahyu Setijono :	<i>Independent Commissioner</i>
Budyanto Darmastono :	<i>President Director</i>
Anggara Mastangi :	<i>Directors</i>

The composition of the Company's Audit Committee as at March 31, 2025 and December 31, 2024 is as follows:

	31 Desember 2024/ December 31, 2024
Gilarsi Wahyu Setijono :	<i>Chairman</i>
Sudarmana :	<i>Members</i>
Faiz Zamzami :	

Total short-term compensation benefits paid to the Company's Board of Commissioners and Directors for the years ended March 31, 2025 and December 31, 2024, amounted to Rp1,376,312,500 and Rp5.285.500.000, respectively.

The Company has 178 and 173 permanent employees as at March 31, 2025 and December 31, 2025, respectively (unaudited).

d. Completion of the Financial Statements

The management of the Company is responsible for the preparation and presentation of these financial statements that were completed and authorized for issue on April 26, 2025.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Yang Material

Berikut ini adalah kebijakan akuntansi yang signifikan yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan PT Satria Antarana Prima Tbk ("Perusahaan").

2. Summary Of Material Accounting Policies

Presented below are the significant accounting policies adopted in preparing the financial statements of PT Satria Antarana Prima Tbk (the "Company").

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia ("DSAK") dan peraturan-peraturan serta Pedoman Penyajian dan Pengungkapan laporan keuangan yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan ("OJK").

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan adalah selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022, kecuali bagi penerapan beberapa PSAK yang telah direvisi. Seperti diungkapkan dalam catatan-catatan terkait atas laporan keuangan, beberapa standar akuntansi yang telah direvisi dan diterbitkan, diterapkan efektif tanggal 1 Januari 2023.

Perusahaan telah menyusun laporan keuangan dengan dasar bahwa Perusahaan akan terus mempertahankan kelangsungan usaha.

Laporan keuangan, kecuali untuk laporan arus kas, disusun berdasarkan dasar akrual dengan menggunakan konsep biaya historis, kecuali untuk beberapa akun tertentu yang diukur berdasarkan pengukuran sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas, menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas yang diklasifikasikan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan dengan menggunakan metode langsung.

Mata uang pelaporan yang digunakan pada laporan keuangan adalah Rupiah yang juga merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

Perusahaan memilih menyajikan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dalam satu laporan dan menyajikan tambahan pengungkapan sumber estimasi ketidakpastian pada Catatan 3 serta pengelolaan permodalan pada Catatan 21.

a. Basis of Preparation of Financial Statements

The financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise the Statements and Interpretations issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants ("DSAK") and the Regulations and the Guidelines on Financial Statement Presentation and Disclosures issued by Financial Services Authority ("OJK").

The accounting policies adopted in the preparation of the financial statements are consistent with those made in the preparation of the Company's financial statements for the year ended December 31, 2022, except for the adoption of several amended SAKs. As disclosed further in the relevant succeeding Notes, several amended and published accounting standards were adopted effective January 1, 2023.

The Company has prepared the financial statements on the basis that it will continue to operate as a going concern.

The financial statements, except for the statements of cash flows, have been prepared on the accrual basis using the historical cost concept of accounting, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies of each account.

The statements of cash flows present cash receipts and payments classified into operating, investing and financing activities using the direct method.

The reporting currency used in the preparation of these financial statements is Indonesian Rupiah which is also the Company's functional currency.

The Company elected to present one single statement of profit or loss and other comprehensive income and disclosed source of estimation uncertainty in Note 3 and capital management in Note 21.

b. Klasifikasi Lancar/Jangka Pendek dan Tidak Lancar/Jangka Panjang

Perusahaan menyajikan aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan berdasarkan klasifikasi lancar/tidak lancar. Suatu aset disajikan lancar bila:

- i) akan direalisasi, dijual atau dikonsumsi dalam siklus operasi normal,
- ii) untuk diperdagangkan,
- iii) akan direalisasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau kas atau setara kas kecuali yang dibatasi penggunaannya atau akan digunakan untuk melunasi suatu liabilitas dalam paling lambat 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Seluruh aset lain diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

Suatu liabilitas disajikan sebagai jangka pendek bila:

- i) akan dilunasi dalam siklus operasi normal,
- ii) untuk diperdagangkan,
- iii) akan dilunasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau
- iv) tidak ada hak tanpa syarat untuk menangguhkan pelunasannya dalam paling tidak 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Seluruh liabilitas lain diklasifikasikan sebagai jangka panjang.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar dan liabilitas jangka panjang.

c. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari saldo kas, bank dan setara kas yang meliputi deposito berjangka dengan jangka waktu tiga bulan atau kurang yang tidak digunakan sebagai jaminan atau dibatasi penggunaannya dan dapat dijadikan kas tanpa terjadi perubahan nilai yang signifikan.

Deposito berjangka dengan jangka waktu tiga bulan atau kurang yang digunakan sebagai jaminan untuk hutang bank diklasifikasikan sebagai "Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya".

b. Current and Non-current Classification

The Company presents assets and liabilities in the statement of financial position based on current/non-current classification. An asset is current when it is:

- i) expected to be realized or intended to be sold or consumed in the normal operating cycle,*
- ii) held primarily for the purpose of trading,*
- iii) expected to be realized within 12 months after the reporting period, or cash or cash equivalent unless restricted from being exchanged or used to settle a liability for at least 12 months after the reporting period.*

All other assets are classified as non-current.

A liability is current when it is:

- i) expected to be settled in the normal operating cycle,*
- ii) held primarily for the purpose of trading,*
- iii) due to be settled within 12 months after the reporting period, or*
- iv) there is no unconditional right to defer the settlement of the liability for at least 12 months after the reporting period.*

All other liabilities are classified as non-current.

Deferred tax assets and liabilities are classified as non-current assets and liabilities.

c. Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks, and cash equivalents which are time deposits with maturities within three months or less which are not pledged as collateral or restricted in use and readily convertible to cash without significant changes in value.

Time deposits with maturities within three months or less which are pledged as collateral for bank loans are classified as "Restricted time deposits".

d. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai terendah antara biaya perolehan dengan nilai realisasi neto.

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara harga perolehan dan nilai realisasi bersih. Harga perolehan ditentukan dengan menggunakan metode pertama-masuk, pertama-keluar ("FIFO"). Penyisihan untuk persediaan usang dan/atau penurunan nilai persediaan ditetapkan untuk menurunkan nilai tercatat persediaan ke nilai realisasi neto.

e. Beban Dibayar Dimuka

Beban dibayar dimuka dibebankan selama masa manfaatnya.

f. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Perusahaan:

a. Orang atau anggota keluarga dekatnya yang mempunyai relasi dengan Perusahaan jika orang tersebut:

- (i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Perusahaan;
- (ii) memiliki pengaruh signifikan atas Perusahaan; atau
- (iii) personil manajemen kunci Perusahaan atau entitas induk Perusahaan.

b. Suatu entitas berelasi dengan Perusahaan jika memenuhi salah satu hal berikut:

- (i) entitas dan Perusahaan adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya).
- (ii) satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
- (iii) kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
- (iv) satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.

d. Inventories

Inventories are stated at the lower of cost or net realizable value.

Inventories are stated at the lower of cost and net realizable value. Cost is determined using the first-in, first-out ("FIFO") method. Allowance for inventory obsolescence and/or decline in the value of inventories is provided to reduce the carrying value of inventories to their net realizable value.

e. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are charged to operations over the periods benefited.

f. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Company:

a. *A person or a close member of that person's family is related to the Company if that person:*

- (i) *has control or joint control over the Company;*
- (ii) *has significant influence over the Company; or*
- (iii) *is a member of the key management personnel of the Company or of a parent of the Company.*

b. *An entity is related to the Company if any of the following conditions applies:*

- (i) *the entity and the Company are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).*
- (ii) *one entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).*
- (iii) *both entities are joint ventures of the same third party.*
- (iv) *one entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.*

- (v) entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari Perusahaan atau entitas yang terkait dengan Perusahaan.
- (vi) entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf a).
- (vii) orang yang diidentifikasi dalam huruf a) i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).
- (viii) entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada Perusahaan atau kepada entitas induk dari Perusahaan.

- (v) the entity is a post-employment defined benefit plan for the benefit of employees of either the Company or an entity related to the Company.
- (vi) the entity is controlled or jointly controlled by a person identified in a).
- (vii) a person identified in a) i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).
- (viii) the entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the Company or to the parent of the Company.

Seluruh transaksi dan saldo dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

All significant transactions and balances with related parties are disclosed in the relevant notes herein.

g. Sewa

Sebagai Lessee

Perusahaan menilai apakah sebuah kontrak mengandung sewa, pada tanggal inisiasi kontrak. Perusahaan mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa terkait sehubungan dengan seluruh kesepakatan sewa di mana Perusahaan merupakan penyewa, kecuali untuk sewa jangka-pendek (yang didefinisikan sebagai sewa yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang) dan sewa yang aset dasarnya bernilai-rendah. Untuk sewa-sewa tersebut, Perusahaan mengakui pembayaran sewa sebagai beban operasi secara garis lurus selama masa sewa kecuali dasar sistematis lainnya lebih merepresentasikan pola konsumsi manfaat penyewa dari aset sewa.

Liabilitas sewa awalnya diukur pada nilai kini pembayaran sewa masa depan yang belum dibayarkan pada tanggal permulaan, yang didiskontokan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa. Jika suku bunga ini tidak dapat ditentukan, Perusahaan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental khusus untuk penyewa.

Liabilitas sewa disajikan sebagai pos terpisah dalam laporan posisi keuangan.

g. Leases

As Lessee

The Company assesses whether a contract is or contains a lease, at the inception of the contract. The Company recognizes a right-of-use asset and a corresponding lease liability with respect to all lease arrangements in which it is the lessee, except for short-term leases (defined as leases with a lease term of 12 months or less) and leases of low value assets. For these leases, the Company recognizes the lease payments as an operating expense on a straight-line basis over the term of the lease unless another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased assets are consumed.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted by using the rate implicit in the lease. If this rate cannot be readily determined, the Company uses the incremental borrowing rate specific to the lessee.

The lease liability is presented as a separate line in the statement of financial position.

Liabilitas sewa selanjutnya diukur dengan meningkatkan jumlah tercatat untuk merefleksikan bunga atas liabilitas sewa (menggunakan metode suku bunga efektif) dan dengan mengurangi jumlah tercatat untuk merefleksikan sewa yang telah dibayar.

Setiap pembayaran sewa dialokasikan antara liabilitas dan biaya keuangan. Biaya keuangan dibebankan pada laba rugi selama periode sewa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas untuk setiap periode.

Perusahaan mengukur kembali liabilitas sewa (dan melakukan penyesuaian terkait terhadap aset hak-guna) jika:

- Terdapat perubahan dalam masa sewa atau perubahan dalam penilaian atas eksekusi opsi pembelian, di mana liabilitas sewa diukur dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto revisian;
- Terdapat perubahan sewa masa depan sebagai akibat dari perubahan indeks atau perubahan perkiraan pembayaran berdasarkan nilai residual jaminan di mana liabilitas sewa diukur Kembali dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto awal (kecuali jika pembayaran sewa berubah karena perubahan suku bunga mengambang, di mana tingkat diskonto revisian digunakan); atau
- Kontrak sewa dimodifikasi dan modifikasi sewa tidak dicatat sebagai sewa terpisah, di mana liabilitas sewa diukur dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto revisian.

Aset hak-guna terdiri dari pengukuran awal atas liabilitas sewa, pembayaran sewa yang dilakukan pada saat atau sebelum permulaan sewa dan biaya langsung awal. Aset hak-guna selanjutnya diukur sebesar biaya dikurangi akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai.

Jika Perusahaan dibebankan kewajiban atas biaya membongkar dan memindahkan aset sewa, merestorasi tempat di mana aset berada atau merestorasi aset pendasar ke kondisi yang disyaratkan oleh syarat dan ketentuan sewa, provisi diakui dan diukur sesuai PSAK 57. Biaya tersebut diperhitungkan dalam aset hak-guna terkait, kecuali jika biaya tersebut terjadi untuk memproduksi persediaan.

The lease liability is subsequently measured by increasing the carrying amount to reflect the interest on the lease liability (using the effective interest method) and by reducing the carrying amount to reflect the lease payments made.

Each lease payment is allocated between the liability and finance cost. The finance cost is charged to profit or loss over the lease period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period.

The Company remeasures the lease liability (and makes a corresponding adjustment to the related right-of-use assets) whenever:

- *The lease term has changed or there is a change in the assessment of the exercise of a purchase option, in which case the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using a revised discount rate;*
- *The lease payments change due to changes in an index or rate or a change in expected payment under a guaranteed residual value, in which cases the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using the initial discount rate (unless the lease payments change is due to a change in a floating interest rate, in which case a revised discount rate is used); or*
- *A lease contract is modified and the lease modification is not accounted for as a separate lease, in which case the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using a revised discount rate.*

The right-of-use assets comprise the initial measurements of the corresponding lease liability, lease payments made at or before the commencement day and any initial direct costs. They are subsequently measured at cost less accumulated depreciation and impairment losses.

Whenever the Company incurs an obligation for costs to dismantle and remove a leased asset, restore the site on which it is located or restore the underlying assets to the conditions required by the terms and conditions of the lease, a provision is recognized and measured under PSAK 57. The costs are included in the related right-of-use asset, unless those costs are incurred to produce inventories.

Aset hak-guna selanjutnya diukur dengan harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai. Aset hak-guna disusutkan secara garis lurus selama jangka waktu sewa dan estimasi masa manfaat aset, mana yang lebih pendek, sebagai berikut:

Ruang kantor

2 - 5 tahun/years

Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar atau jika biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan Perusahaan akan mengeksekusi opsi beli, aset hak-guna disusutkan selama masa manfaat aset pendasar. Penyusutan dimulai pada tanggal permulaan sewa.

Aset hak-guna disajikan sebagai pos terpisah di laporan posisi keuangan.

Perusahaan menerapkan PSAK 48 untuk menentukan apakah aset hak-guna mengalami penurunan nilai dan mencatat kerugian penurunan nilai yang teridentifikasi sebagaimana dijelaskan dalam kebijakan penurunan nilai aset.

Sewa variabel yang tidak bergantung pada indeks atau suku bunga tidak diperhitungkan dalam pengukuran liabilitas sewa dan aset hak-guna. Pembayaran terkait diakui sebagai beban dalam periode di mana peristiwa atau kondisi yang memicu pembayaran tersebut terjadi dan dicatat dalam pos "Beban Langsung" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Sebagai cara praktis, PSAK 73 mengizinkan penyewa untuk memisahkan komponen nonsewa, dan mencatat masing-masing komponen sewa dan komponen nonsewa sebagai kesepakatan sewa tunggal. Perusahaan tidak menggunakan cara praktis ini. Untuk kontrak yang memiliki komponen sewa dan satu atau lebih sewa tambahan atau komponen non sewa, Perusahaan mengalokasikan imbalan dalam kontrak ke setiap komponen sewa dengan dasar harga jual relatif berdiri sendiri dari komponen sewa dan jumlah agregat masing-masing dari komponen non sewa.

Right-of-use assets are subsequently measured at cost less accumulated depreciation and impairment losses. Right-of-use assets are depreciated on a straight-line basis over the shorter of the lease term and the estimated useful lives of the assets, as follows:

Office space

If a lease transfers ownership of the underlying assets or the cost of the right-of-use assets reflects that of the Company expects to exercise a purchase option, the related right-of-use asset is depreciated over the useful life of the underlying assets. The depreciation starts at the commencement date of the lease.

The right-of-use assets are presented as a separate line in the statement of financial position.

The Company applies PSAK 48 to determine whether a right-of-use asset is impaired and accounts for any identified impairment loss as described in the impairment of assets policy.

Variable rents that do not depend on an index or rate are not included in the measurements of the lease liability and the right-of-use asset. The related payments are recognized as an expense in the period in which the event or condition that triggers those payments occur and are included in the line "Direct Cost" in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

As a practical expedient, PSAK 73 permits a lessee not to separate non-lease components, and instead account for any lease and associated non-lease components as a single arrangement. The Company has not used this practical expedient. For contracts that contain a lease component and one or more additional lease or non-lease components, the Company allocates the consideration in the contract to each lease component on the basis of the relative stand-alone price of the lease component and the aggregate stand-alone price of the non-lease components.

Sebagai Lessor

Penghasilan sewa dari sewa operasi diakui secara garis lurus selama masa sewa yang relevan. Biaya langsung awal yang terjadi dalam menegosiasikan dan mengatur sewa operasi ditambahkan ke jumlah tercatat aset sewa dan diakui secara garis lurus selama masa sewa.

h. Aset Tetap

Perusahaan memilih model biaya sebagai kebijakan akuntansi pengukuran aset tetap.

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai, jika ada. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam nilai tercatat ("carrying amount") aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat terjadinya.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan estimasi masa manfaat atas aset adalah sebagai berikut:

Bangunan prasarana	2 - 5 tahun/years
Kendaraan	3 - 5 tahun/years
Peralatan dan perlengkapan	2 - 4 tahun/years

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomi masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dimasukkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Pada setiap akhir tahun buku, manajemen mereviu nilai residu, masa manfaat dan metode penyusutan aset tetap.

As Lessor

Rental income from operating leases is recognized on a straight-line basis over the terms of the relevant lease. Initial direct costs incurred in negotiating and arranging an operating lease are added to the carrying amount of the leased assets and recognized on a straight-line basis over the lease term.

h. Property, Plant and Equipment

The Company chooses the cost model as a measurement of its property, plant and equipment accounting policy.

Property, plant and equipment are stated at cost less accumulated depreciation and impairment losses, if any. Such cost includes the cost of replacing part of the property, plant and equipment when that cost is incurred, if the recognition criteria are met. Likewise, when a major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the property, plant and equipment as a replacement if the recognition criteria are satisfied. All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are recognized in statements of profit or loss and other comprehensive income as incurred.

Depreciation is computed using the estimated useful lives of the assets, as follows:

Leasehold improvements
Vehicles
Equipment and fixtures

Depreciation is computed using straight-line method.

An item of property, plant and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in the statements of profit or loss and other comprehensive income in the year the asset is derecognized.

The residual values, useful lives and methods of depreciation of property, plant and equipment are reviewed at each financial year end.

i. Penurunan Nilai Aset Non-Kuangan

Pada setiap akhir tahun pelaporan, Perusahaan menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset (seperti aset takberwujud dengan umur manfaat tidak terbatas, aset takberwujud yang belum dapat digunakan, atau goodwill yang diperoleh dalam suatu kombinasi bisnis) diperlukan, maka Perusahaan membuat estimasi formal jumlah terpulihkan aset tersebut.

j. Imbalan Kerja

Perusahaan mengakui kewajiban imbalan kerja yang tidak didanai sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 35 Tahun 2021 (PP 35/2021) yang menerapkan pengaturan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang (Perppu) No. 2/2022 tentang Cipta Kerja. Perppu No. 2/2022 telah ditetapkan menjadi Undang-Undang pada tanggal 31 Maret 2023 berdasarkan Undang-Undang No.6 Tahun 2023. Beban pensiun berdasarkan program dana pensiun manfaat pasti Perusahaan ditentukan melalui perhitungan aktuarial secara periodik dengan menggunakan metode projected-unit-credit dan menerapkan asumsi atas tingkat diskonto, hasil atas aset program dan tingkat kenaikan manfaat pasti pensiun tahunan.

Pengukuran kembali atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto, yang diakui sebagai penghasilan komprehensif lain, terdiri dari:

- i. Keuntungan dan kerugian aktuarial;
- ii. Imbal hasil atas aset program, tidak termasuk jumlah yang dimasukkan dalam bunga neto liabilitas (aset);
- iii. Setiap perubahan dampak batas aset, tidak termasuk jumlah yang dimasukkan dalam bunga neto atas liabilitas (aset).

Pengukuran kembali atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto, yang diakui sebagai penghasilan komprehensif lain tidak direklasifikasi ke laba rugi periode berikutnya.

Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyelesaian dan perubahan asumsi aktuarial dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas pada penghasilan komprehensif lainnya pada tahun di mana terjadinya perubahan tersebut.

i. Impairment of Non-Financial Assets

The Company assesses at each annual reporting year-end whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset (i.e., an intangible asset with an indefinite useful life, an intangible asset not yet available for use, or goodwill acquired in a business combination) is required, the Company makes an estimate of the asset's recoverable amount.

j. Employee Benefits

The Company recognized unfunded employee benefits liability in accordance with Government Regulation Number 35 Year 2021 (PP 35/2021) that implement the provisions of Government Regulation in Lieu of Law ("Perppu") No. 2/2022 on Job Creation. Perppu No. 2/2022 has been enacted into law on March 31, 2023, based on Law No.6 of 2023. Pension costs under the Company's defined benefit pension plans are determined by periodic actuarial calculation using the projected-unit-credit method and applying the assumptions on discount rate, return on plan assets and annual rate of increase in compensation.

Remeasurement on net defined benefit liability (asset), which recognized as other comprehensive income, consists of:

- i. Actuarial gain and losses;*
- ii. Return on program asset, excluding the amount included in liabilities (asset) net interest;*
- iii. Every changes in asset ceiling, excluding the amount included in liabilities (asset) net interest.*

Remeasurement on net defined benefit liabilities (asset), which recognized as other comprehensive income will not be reclassified subsequently to profit or loss in the next period.

Actuarial gain and losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are charged or credited to equity in other comprehensive income in year in which they arise.

Keuntungan atau kerugian atas kurtailmen atau penyelesaian suatu program imbalan pasti diakui ketika kurtailmen atau penyelesaian terjadi.

Gains or losses on the curtailment or settlement of a defined benefit plan are recognized when the curtailment or settlement occurs.

k. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Perusahaan memberikan jasa kurir kepada pelanggan. Untuk penjualan jasa, pendapatan diakui pada periode akuntansi dimana jasa diberikan, dengan mengacu pada tingkat penyelesaian dari suatu transaksi dan dinilai berdasarkan jasa aktual yang telah diberikan sebagai proporsi atas total jasa yang harus diberikan.

Pendapatan diukur berdasarkan imbalan yang Perusahaan perkirakan menjadi haknya dalam kontrak dengan pelanggan dan tidak termasuk jumlah yang ditagih atas nama pihak ketiga. Perusahaan mengakui pendapatan ketika mengalihkan pengendalian barang atau jasa kepada pelanggan.

Pendapatan diakui pada saat jasa pengiriman diberikan kepada pelanggan.

Beban diakui pada saat terjadinya dengan menggunakan dasar akrual.

l. Pajak Penghasilan

Beban pajak penghasilan merupakan jumlah dari pajak penghasilan badan yang terutang saat ini dan pajak tangguhan. Pajak penghasilan diakui dalam laporan laba rugi, kecuali jika pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang diakui di penghasilan komprehensif lain atau langsung diakui ke ekuitas. Dalam hal ini, pajak tersebut masing-masing diakui dalam penghasilan komprehensif lain atau ekuitas.

Pajak kini

Aset dan liabilitas pajak kini untuk periode berjalan diukur sebesar jumlah yang diharapkan dapat direstitusi dari atau dibayarkan kepada otoritas perpajakan. Tarif pajak dan peraturan pajak yang digunakan untuk menghitung jumlah tersebut adalah yang telah berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal pelaporan.

k. Revenue and Expense Recognition

The Company provides courier services to its customers. For sales of services, revenue is recognized in the accounting period in which the services are rendered, by reference to the stage of completion of the specific transaction and assessed on the basis of the actual service provided as a proportion of the total service to be provided.

Revenue is measured based on the consideration to which the Company expects to be entitled in a contract with a customer and excludes amounts collected on behalf of third parties. The Company recognizes revenue when it transfers control of a product or service to a customer.

Revenue is recognized when courier service has been rendered to customer.

Expenses are recognized as incurred on an accrual basis.

l. Income Tax

Income tax expense represents the sum of the corporate income tax currently payable and deferred tax. Income tax is recognized in the profit or loss, except to the extent that it relates to items recognized in other comprehensive income or directly in equity. In this case, the tax is also recognized in other comprehensive income or directly in equity, respectively.

Current tax

Current income tax assets and liabilities for the current period are measured at the amount expected to be recovered from or paid to the tax authority. The tax rates and tax laws used as a basis for computation are those that have been enacted or substantively enacted as at the reporting dates.

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan dicatat saat surat ketetapan pajak diterima atau apabila dilakukan banding, ketika hasil banding sudah diputuskan.

Pajak tangguhan

Pajak tangguhan diakui dengan menggunakan metode liabilitas atas perbedaan temporer pada tanggal pelaporan antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dan jumlah tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan pada tanggal pelaporan.

Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal, sepanjang besar kemungkinan besar laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal tersebut dapat dimanfaatkan.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan nilai tercatatnya disesuaikan berdasarkan ketersediaan laba kena pajak di masa mendatang.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan akan berlaku pada tahun saat aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan berdasarkan tarif pajak dan peraturan pajak yang berlaku atau yang telah secara substansial berlaku pada tanggal pelaporan. Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan perubahan tarif pajak dibebankan pada tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

m. Instrumen Keuangan

Klasifikasi

Aset Keuangan

Perusahaan mengklasifikasikan instrumen keuangan menjadi aset keuangan dan liabilitas keuangan. Instrumen keuangan adalah setiap kontrak yang menimbulkan aset keuangan pada satu entitas dan liabilitas keuangan atau instrumen ekuitas pada entitas lain.

Amendments to taxation obligations are recorded when an assessment is received or if appealed against, when the results of the appeal are determined.

Deferred tax

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences at the reporting dates between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes at the reporting dates.

Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and accumulated fiscal losses to the extent that it is probable that taxable income will be available in future years against which the deductible temporary differences and accumulated fiscal losses can be utilized.

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at each reporting date and adjusted based on availability of future taxable income.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the year when the asset is realized or the liability is settled, based on the tax rates and tax laws that have been enacted or substantively enacted as at the reporting date. Changes in the carrying amount of deferred tax assets and liabilities due to a change in tax rates are charged to current year operations, except to the extent that they relate to items previously charged or credited to equity.

m. Financial Instruments

Classification

Financial Assets

The Company classifies financial instruments into financial assets and financial liabilities. A financial instrument is any contract that gives rise to a financial asset of one entity and a financial liability or equity instrument of another entity.

Aset keuangan diklasifikasikan pada saat pengakuan awal dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi, nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ("FVTOCI"), dan nilai wajar melalui laba rugi ("FVTPL").

Aset keuangan Perusahaan terdiri dari kas dan setara kas, deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya, piutang usaha, piutang lain-lain dan aset lain-lain (uang jaminan) diklasifikasikan sebagai aset yang diukur dengan biaya diamortisasi. Investasi jangka pendek (obligasi pemerintah) dan investasi jangka panjang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

Liabilitas Keuangan

Perusahaan mengklasifikasikan liabilitas keuangannya sebagai (i) liabilitas keuangan diukur pada FVTPL atau (ii) liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas keuangan Perusahaan terdiri dari utang bank jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain, liabilitas yang masih harus dibayar, utang sewa dan utang pembiayaan konsumen diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi. Perusahaan tidak memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Pengakuan dan pengukuran awal

Aset Keuangan

Klasifikasi aset keuangan pada pengakuan awal tergantung pada karakteristik arus kas kontraktual aset keuangan dan model bisnis Perusahaan dalam mengelola aset keuangan tersebut. Kecuali untuk piutang usaha yang tidak memiliki komponen pendanaan yang signifikan dan atau saat Perusahaan menerapkan panduan praktis, pada saat pengakuan awal Perusahaan mengukur aset keuangan pada nilai wajarnya ditambah, dalam hal aset keuangan tidak diukur pada FVTPL, biaya transaksi. Untuk piutang usaha yang tidak memiliki komponen pendanaan yang signifikan atau ketika Perusahaan menerapkan panduan praktis, diukur sesuai harga transaksi seperti yang didefinisikan dalam PSAK 72.

Agar dapat diklasifikasikan dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau FVTOCI, aset keuangan harus memiliki arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang. Pengujian ini dikenal sebagai solely payment of principal and interest (SPPI) testing dan dilakukan pada tingkat instrumen.

Financial assets are classified, at initial recognition, and subsequently measured at amortized cost, fair value through other comprehensive income ("FVTOCI"), and fair value through profit or loss ("FVTPL").

The Company's financial assets consist of cash and cash equivalents, restricted time deposits, trade receivables, other receivables and other assets (security deposits) are classified as financial assets at amortized cost. Short-term investments (government bonds) and long-term investment are measured at fair value through other comprehensive income.

Financial Liabilities

The Company classifies its financial liabilities as: (i) financial liabilities at FVTPL or (ii) financial liabilities measured at amortized cost.

The Company's financial liabilities consist of short-term bank loans, trade payables, other payables, accrued liabilities, lease liabilities and consumer financing payables are classified as financial liabilities at amortized cost. The Company has no financial liabilities measured at fair value through profit or loss.

Initial recognition and measurement

Financial Assets

The classification of financial assets at initial recognition depends on the financial asset's contractual cash flow characteristics and the Company's business model for managing them. With the exception of trade receivables that do not contain a significant financing component for which the Company has applied the practical expedient, the Company initially measures a financial asset at its fair value plus, in the case of a financial asset not at FVTPL, transactions costs. Trade receivables that do not contain a significant financing component or which the Company has applied the practical expedient are measured at the transaction price determined under PSAK 72.

In order for a financial asset to be classified and measured at amortized cost or FVTOCI, it needs to give rise to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding. This assessment is referred to as the solely payments of principal and interest (SPPI) testing and it is performed at instrument level.

Model bisnis Perusahaan dalam mengelola aset keuangan mengacu kepada bagaimana Perusahaan mengelola aset keuangan untuk menghasilkan arus kas. Model bisnis menentukan apakah arus kas akan dihasilkan dari memperoleh arus kas kontraktual, menjual aset keuangan atau keduanya.

The Company's business model for managing financial assets refers to how it manages its financial assets in order to generate cash flows. The business model determines whether cash flows will result from collecting contractual cash flows, selling the financial assets, or both.

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam kurun waktu yang telah ditetapkan oleh peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar (pembelian yang lazim) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Perusahaan berkomitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

Purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within a time frame established by regulation or convention in the marketplace (regular way trades) are recognized on the trade date, i.e., the date that the Company commits to buy or sell the asset.

Untuk tujuan pengukuran setelah pengakuan awal, aset keuangan diklasifikasikan kedalam empat kategori:

For purposes of subsequent measurement, financial assets are classified in four categories:

- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

- *Financial assets at fair value through profit or loss*

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi mencakup aset keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan, aset keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal pada nilai wajar melalui laba rugi, atau aset keuangan yang disyaratkan untuk diukur pada nilai wajarnya. Aset keuangan diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan jika dibeli dengan tujuan untuk dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat.

Financial assets at fair value through profit or loss include financial assets held for trading, financial assets designated upon initial recognition at fair value through profit or loss, or financial assets mandatorily required to be measured at fair value. Financial assets are classified as held for trading if they are acquired for the purpose of selling or repurchasing in the near term.

Aset keuangan kategori ini pada laporan posisi keuangan diukur pada FVTPL yang timbul sebagai hasil dari perubahan nilai wajar diakui dalam laporan laba rugi. Tidak ada aset keuangan Perusahaan dalam kategori ini.

Financial assets at FVTPL are carried in the statement of financial position at fair value with net changes in fair value recognized in the statement of profit or loss. There are no financial assets of the Company under this category.

- Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi (instrumen utang)

- *Financial assets at amortized cost (debt instruments)*

Kategori ini merupakan yang paling relevan bagi Perusahaan. Perusahaan mengukur aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi jika kedua kondisi berikut dipenuhi:

This category is the most relevant to the Company. The Company measures financial assets at amortized cost if both of the following conditions are met:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan

- *The financial asset is held within a business model with the objective to hold financial assets in order to collect contractual cash flows; and*

- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu meningkatkan arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi setelah pengakuan awal diukur menggunakan metode suku bunga efektif ("SBE") dan merupakan subjek penurunan nilai. Keuntungan dan kerugian diakui pada laba rugi saat aset dihentikan pengakuannya, dimodifikasi atau mengalami penurunan nilai. Aset keuangan Perusahaan pada kategori ini meliputi kas dan setara kas, deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya, piutang usaha, piutang lain-lain dan aset lain-lain (uang jaminan)

- Aset keuangan diukur FVTOCI dengan fitur reklasifikasi keuntungan dan kerugian kumulatif (instrumen utang)

Perusahaan mengukur instrumen utang pada FVTOCI jika kedua kondisi berikut dipenuhi:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang tujuannya akan terpenuhi dengan mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu meningkatkan arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Untuk instrumen utang yang diukur pada FVTOCI, pendapatan bunga, keuntungan atau kerugian selisih kurs, dan kerugian penurunan nilai diakui pada laba rugi dan dihitung dengan cara yang sama dengan aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Perubahan nilai wajar lainnya diakui pada PKL. Ketika aset keuangan dihentikan pengakuannya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam PKL direklasifikasi ke laba rugi.

Investasi jangka pendek (obligasi pemerintah) Perusahaan yang diklasifikasikan dalam kategori ini.

Perusahaan mereklasifikasi investasi utang jika dan hanya jika model bisnis untuk mengelola aset tersebut berubah.

- The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

Financial assets at amortized cost are subsequently measured using the effective interest rate ("EIR") method and are subject to impairment. Gains and losses are recognized in profit or loss when the asset is derecognized, modified or impaired. The Company's financial assets at amortized cost consist of cash and cash equivalents, restricted time deposits, trade receivables, other receivables and other assets (security deposits).

- Financial assets at FVTOCI with recycling of cumulative gains and losses (debt instruments)

The Company measures debt instruments at FVTOCI if both of the following conditions are met:

- The financial asset is held within a business model with the objective of both holding to collect contractual cash flows and selling; and
- The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

For debt instruments at FVTOCI, interest income, foreign exchange revaluation and impairment losses or reversals are recognized in the statement of profit or loss and computed in the same manner as for financial assets measured at amortized cost. The remaining fair value changes are recognized in OCI. Upon derecognition, the cumulative fair value change recognized in OCI is recycled to profit or loss.

The Company's short-term investment (government bonds) is classified under this category.

The Company reclassifies debt investments when and only when its business model for managing those assets changes.

- Aset keuangan diukur pada FVTOCI tanpa fitur reklasifikasi keuntungan dan kerugian kumulatif saat penghentian pengakuan (instrumen ekuitas)

Saat pengakuan awal, Perusahaan dapat membuat pilihan yang tidak dapat dibatalkan untuk menyajikan dalam FVTOCI perubahan nilai wajar investasi dalam instrumen ekuitas yang masuk dalam ruang lingkup PSAK 71 dan yang bukan merupakan instrumen ekuitas dimiliki untuk diperdagangkan. Pilihan ini dilakukan pada level instrumen per instrumen. Keuntungan dan kerugian dari aset keuangan ini tidak direklasifikasikan ke laba rugi. Dividen diakui sebagai penghasilan lainnya pada laba rugi ketika hak untuk menerima pembayaran dividen telah ditetapkan, kecuali dividen secara jelas mewakili bagian terpulihkan dari biaya investasi, di mana keuntungan tersebut dicatat dalam penghasilan komprehensif lainnya. Instrumen ekuitas yang diukur pada FVTOCI tidak terpengaruh pada persyaratan penurunan nilai.

Penyertaan saham jangka panjang Perusahaan yang diklasifikasikan dalam kategori ini.

Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi atau liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi. Perusahaan menentukan klasifikasi liabilitas keuangan mereka pada saat pengakuan awal.

Instrumen keuangan yang diterbitkan atau komponen dari instrumen keuangan tersebut, yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan lain-lain, jika substansi perjanjian kontraktual mengharuskan Perusahaan untuk menyerahkan kas atau aset keuangan lain kepada pemegang instrumen keuangan, atau jika liabilitas tersebut diselesaikan tidak melalui penukaran kas atau aset keuangan lain atau saham sendiri yang jumlahnya tetap atau telah ditetapkan.

Pengukuran liabilitas keuangan tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

- Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Perusahaan tidak menetapkan liabilitas keuangan untuk diukur pada FVTPL.

- *Financial assets designated at FVTOCI with no recycling of cumulative gains and losses upon derecognition (equity instruments)*

Upon initial recognition, the Company can elect to classify irrevocably its equity investments as equity instruments designated at FVTOCI when they meet the definition of equity under PSAK 71 and are not held for trading. The classification is determined on an instrument-by-instrument basis. Gains and losses on these financial assets are never recycled to profit or loss. Dividends are recognized as other income in the statement of profit or loss when the right of payment has been established, except when the Company benefits from such proceeds as a recovery of part of the cost of the investment, in which case such gains are recorded in OCI. Equity instruments designated at FVTOCI are not subject to impairment assessment.

The Company's long-term investment in shares is elected under this category.

Financial Liabilities

Financial liabilities are classified as financial liabilities at fair value through profit or loss or financial liabilities at amortized cost. The Company determines the classification of their financial liabilities at initial recognition.

Issued financial instruments or their components, which are not classified as financial liabilities at FVTPL are classified as other financial liabilities, where the substance of the contractual arrangements results in the Company having an obligation either to deliver cash or another financial asset to the holder, or to satisfy the obligation other by the exchange of a fixed amount of cash or another financial asset for a fixed number of own equity shares.

The measurement of financial liabilities depends on their classification as follows:

- *Financial liabilities at fair value through profit or loss*

The Company has not designated any financial liability as at FVTPL.

- Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi

Kategori ini merupakan yang paling relevan bagi Perusahaan. Setelah pengakuan awal, pinjaman diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode SBE. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain hingga liabilitas dihentikan pengakuannya melalui proses amortisasi menggunakan metode SBE. Biaya perolehan dimortisasi dihitung dengan mempertimbangkan setiap diskon atau premi pada perolehan awal dan biaya yang merupakan bagian integral dari metode SBE. Amortisasi metode SBE diakui sebagai biaya pendanaan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif. Kategori ini umumnya berlaku untuk pinjaman berbunga dan pinjaman lainnya.

Penurunan nilai aset keuangan

Perusahaan mengakui cadangan untuk kerugian kredit ekspektasian ("ECL") untuk seluruh instrumen utang yang tidak diukur pada FVTPL. ECL didasarkan pada perbedaan antara arus kas kontraktual yang tertuang dalam kontrak dan seluruh arus kas yang diharapkan akan diterima Perusahaan, didiskontokan menggunakan suku bunga efektif awal. Arus kas yang diharapkan akan diterima tersebut mencakup arus kas dari penjualan agunan yang dimiliki atau perluasan kredit lainnya yang merupakan bagian integral dari persyaratan kontrak.

ECL diakui dalam dua tahap. Untuk risiko kredit atas instrumen keuangan yang tidak mengalami peningkatan secara signifikan sejak pengakuan awal, pengukuran penyisihan kerugian dilakukan sejumlah ECL 12 bulan. Untuk risiko kredit atas instrumen keuangan yang mengalami peningkatan secara signifikan sejak pengakuan awal, penyisihan kerugian dilakukan sepanjang sisa umurnya, terlepas dari waktu terjadinya default (sepanjang umur ECL).

Untuk piutang usaha, Perusahaan menerapkan panduan praktis dalam menghitung ECL. Oleh karena itu, Perusahaan tidak mengidentifikasi perubahan dalam risiko kredit, melainkan mengukur penyisihan kerugian sejumlah ECL sepanjang umur. Perusahaan telah membentuk matriks provisi yang didasarkan pada data historis kerugian kredit, disesuaikan dengan faktor-faktor perkiraan masa depan (forward-looking) khusus terkait pelanggan dan lingkungan ekonomi.

- Financial liabilities at amortized cost

This is the category most relevant to the Company. After initial recognition, interest-bearing loans and borrowings are subsequently measured at cost using the EIR method. Gains and losses are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income when the liabilities are derecognized as well as through the amortization process using the EIR method. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fees or costs that are an integral part of the EIR. The EIR amortization is included as finance costs in the statement of profit or loss and other comprehensive income. This category generally applies to interest-bearing loans and other borrowings.

Impairment of financial assets

The Company recognizes an allowance for expected credit losses ("ECL") for all debt instruments not held at FVTPL. ECL are based on the difference between the contractual cash flows due in accordance with the contract and all the cash flows that the Company expects to receive, discounted at an approximation of the original effective interest rate. The expected cash flows will include cash flows from the sale of collateral held or other credit enhancements that are integral to the contractual terms.

ECL are recognized in two stages. For credit exposures for which there has not been a significant increase in credit risk since initial recognition, ECL are provided for credit losses that result from default events that are possible within the next 12-months (a 12-month ECL). For those credit exposures for which there has been a significant increase in credit risk since initial recognition, a loss allowance is required for credit losses expected over the remaining life of the exposure, irrespective of the timing of the default (a lifetime ECL).

For trade receivables, the Company applies a simplified approach in calculating ECL. Therefore, the Company does not track changes in credit risk, but instead recognizes a loss allowance based on lifetime ECL at each reporting date. The Company has established a provision matrix that is based on its historical credit loss experience, adjusted for forward-looking factors specific to the debtors and the economic environment.

Untuk instrumen utang yang diukur pada FVTOCI, Perusahaan menerapkan metode yang disederhanakan. Pada setiap tanggal pelaporan, Perusahaan mengevaluasi apakah instrumen utang dianggap memiliki risiko kredit rendah menggunakan semua informasi yang masuk akal dan dapat didukung yang tersedia tanpa biaya atau upaya yang berlebihan. Dalam melakukan evaluasi itu, Perusahaan menilai kembali peringkat kredit eksternal dari instrumen utang.

Instrumen utang Perusahaan yang diukur pada FVTOCI terdiri dari obligasi dalam kategori investasi teratas (Sangat Baik dan Baik) oleh Lembaga Pemeringkat Kredit dan, oleh karena itu, dianggap sebagai investasi risiko kredit yang rendah. Merupakan kebijakan Perusahaan untuk mengukur ECL pada instrumen tersebut sejumlah ECL 12 bulan. Namun, ketika ada peningkatan signifikan dalam risiko kredit sejak pengakuan awal, penyisihannya akan sepanjang umurnya. Perusahaan menggunakan peringkat dari Lembaga Pemeringkat Kredit untuk menentukan apakah instrumen utang telah meningkat secara signifikan dalam risiko kredit dan untuk menghitung ECL.

Perusahaan mempertimbangkan aset keuangan memenuhi definisi default ketika telah menunggak lebih dari 1 tahun. Namun, dalam kasus-kasus tertentu, Perusahaan juga dapat menganggap aset keuangan dalam keadaan default ketika informasi internal atau eksternal menunjukkan bahwa Perusahaan tidak mungkin menerima arus kas kontraktual secara penuh tanpa melakukan perluasan persyaratan kredit. Piutang usaha dihapusbukukan ketika kecil kemungkinan untuk memulihkan arus kas kontraktual, setelah semua upaya penagihan telah dilakukan dan telah sepenuhnya dilakukan penyisihan.

Penghentian pengakuan

Aset Keuangan

Suatu aset keuangan, atau mana yang berlaku, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan sejenis, dihentikan pengakuannya pada saat:

- i. hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau

For debt instruments at FVTOCI, the Company applies the low credit risk simplification. At every reporting date, the Company evaluates whether the debt instrument is considered to have low credit risk using all reasonable and supportable information that is available without undue cost or effort. In making that evaluation, the Company reassesses the external credit rating of the debt instrument.

The Company's debt instruments at FVTOCI comprise solely of quoted bonds that are graded in the top investment category (Very Good and Good) by the Credit Rating Agency and, therefore, are considered to be low credit risk investments. It is the Company's policy to measure ECL on such instruments on a 12-month basis. However, when there has been a significant increase in credit risk since origination, the allowance will be based on the lifetime ECL. The Company uses the ratings from the Credit Rating Agency both to determine whether the debt instrument has significantly increased in credit risk and to estimate ECL.

The Company considers a financial asset in default when contractual payments are 1 year past due. However, in certain cases, the Company may also consider a financial asset to be in default when internal or external information indicates that the Company is unlikely to receive the outstanding contractual amounts in full before taking into account any credit enhancements held by the Company. Trade receivables is written off when there is low possibility of recovering the contractual cash flow, after all collection efforts have been done and have been fully provided for allowance.

Derecognition

Financial Assets

A financial asset, or where applicable a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets, is derecognized when:

- i. *the contractual rights to receive cash flows from the financial asset have expired; or*

- ii. Perusahaan mentransfer hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan dan (a) secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (b) secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

Apabila Perusahaan mentransfer hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau mengadakan kesepakatan penyerahan atau tidak mentransfer maupun tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan tersebut dan juga tidak mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut, maka suatu aset baru diakui oleh Perusahaan sebesar keterlibatan berkelanjutan dengan aset tersebut.

Keterlibatan berkelanjutan berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer, diukur sebesar jumlah terendah antara nilai aset yang ditransfer dan nilai maksimal dari pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali oleh Perusahaan.

Dalam hal ini, Perusahaan juga mengakui liabilitas terkait. Aset yang ditransfer dan liabilitas terkait diukur dengan basis yang merefleksikan hak dan kewajiban yang tetap dimiliki Perusahaan.

Pada saat penghentian pengakuan atas aset keuangan secara keseluruhan, maka selisih antara nilai tercatat dan jumlah dari (i) pembayaran yang diterima, termasuk setiap aset baru yang diperoleh dikurangi setiap liabilitas baru yang harus ditanggung; dan (ii) setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung dalam ekuitas harus diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Liabilitas Keuangan

Sebuah liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak tersebut dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

- ii. the Company has transferred its contractual rights to receive cash flows from the financial asset or has assumed an obligation to pay them in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement and either (a) has transferred substantially all the risks and rewards of the financial asset, or (b) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the financial asset, but has transferred control of the financial asset.

Where the Company has transferred its rights to receive cash flows from the financial asset or has entered into a pass-through arrangement or has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the financial asset nor transferred control of the financial asset, the asset is recognized to the extent of the Company's continuing involvement in the asset.

Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset, is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration received that the Company could be required to repay.

In that case, the Company also recognizes an associated liability. The transferred asset and the associated liability are measured on a basis that reflects the rights and obligations that the Company has retained.

On the derecognition of a financial asset in its entirety, the difference between the carrying amount and the sum of (i) the consideration received, including any new asset obtained less any new liability assumed; and (ii) any cumulative gain or loss that has been recognized directly in equity is recognized in the statements of profit or loss and other comprehensive income.

Financial Liabilities

A financial liability is derecognized when the obligation specified in the contract is discharged or cancelled or expired.

Ketika sebuah liabilitas keuangan ditukar dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama atas persyaratan yang secara substansial berbeda, atau bila persyaratan dari liabilitas keuangan tersebut secara substansial dimodifikasi, pertukaran atau modifikasi persyaratan tersebut dicatat sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas keuangan tersebut diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah tercatat dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif pada setiap tanggal pelaporan ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga pasar pada akhir tanggal pelaporan, tanpa pengurangan untuk biaya transaksi.

Seluruh aset dan liabilitas, baik yang diukur pada nilai wajar, atau dimana nilai wajar aset atau liabilitas tersebut diungkapkan, dikategorikan dalam hirarki nilai wajar, berdasarkan level input terendah yang signifikan terhadap keseluruhan pengukuran, sebagai berikut:

1. Tingkat 1 - Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) dipasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
2. Tingkat 2 - Teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar dapat diobservasi, baik secara langsung maupun tidak langsung;
3. Tingkat 3 - Teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar tidak dapat diobservasi.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing financial liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as derecognition of the original financial liability and recognition of a new financial liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the statements of profit or loss and other comprehensive income.

Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the statements of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

Fair Value of Financial Instruments

The fair value of financial instruments that are traded in active markets at each reporting date is determined by reference to quoted market prices at the end of the reporting date, without any deduction for transaction costs.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the financial statements are categorized within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest able input that is significant to fair value measurement as a whole:

1. Level 1 - Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities;
2. Level 2 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable;
3. Level 3 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.

Untuk instrumen keuangan yang tidak memiliki pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian yang diizinkan oleh PSAK No. 68, "Pengukuran Nilai Wajar" mengasumsikan bahwa aset atau liabilitas dipertukarkan dalam transaksi teratur antara pelaku pasar untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas pada tanggal pengukuran dalam kondisi pasar saat ini.

Biaya Perolehan yang Diamortisasi dari Instrumen Keuangan

Biaya perolehan yang diamortisasi diukur dengan menggunakan metode SBE dikurangi penyisihan penurunan nilai dan pembayaran atau pengurangan pokok. Perhitungan ini mencakup seluruh premi atau diskonto pada saat akuisisi dan mencakup biaya transaksi serta komisi yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

n. Informasi Segmen

Segmen adalah bagian khusus dari Perusahaan yang terlibat baik dalam menyediakan produk dan jasa (segmen usaha), maupun dalam menyediakan produk dan jasa dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya.

Jumlah setiap unsur segmen yang dilaporkan merupakan ukuran yang dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional untuk tujuan pengambilan keputusan untuk mengalokasikan sumber daya kepada segmen dan menilai kinerjanya.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk item-item yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai kepada segmen tersebut.

o. Provisi dan Kontinjensi

Provisi diakui jika Perusahaan memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif), sebagai akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinan penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan jumlah kewajiban tersebut dapat diestimasi secara handal.

For financial instruments where there is no active market, the fair value is determined using appropriate valuation techniques permitted by PSAK No. 68, "Fair Value Measurement" assumes that the asset or liability is exchanged in orderly transaction between market participants to sell the asset or transfer the liability at the measurement date in current market conditions.

Amortized Cost of Financial Instruments

Amortized cost is computed using the EIR method less any allowance for impairment and principal repayment or reduction. The calculation takes into account any premium or discount on acquisition and includes transaction costs and fees that are an integral part of the effective interest rate.

n. Segment Information

A segment is a distinguishable component of the Company that is engaged either in providing certain products (business segment), or in providing products within a particular economic environment (geographical segment), which is subject to risks and rewards that are different from those of other segments.

The amount of each segment item reported shall be the measure reported to the chief operating decision maker for the purposes of making decisions about allocating resources to the segment and assessing its performance.

Segment revenue, expenses, results, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment.

o. Provisions and Contingencies

Provisions are recognized when the Company has a present obligation (legal or constructive), as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Provisi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika kemungkinan besar tidak terjadi arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi untuk menyelesaikan kewajiban tersebut, maka provisi dibatalkan.

Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

Kewajiban kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan, namun diungkapkan kecuali jika kemungkinan terjadinya arus kas keluar berkaitan dengan kewajiban tersebut sangat kecil.

Contingent liabilities are not recognized in the financial statements, but are disclosed unless the possibility of an outflow of resources embodying economic benefits is remote.

Aset kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan, tetapi diungkapkan apabila kemungkinan diperolehnya arus kas masuk dari aset tersebut cukup besar.

Contingent assets are not recognized in the financial statements, but are disclosed when an inflow of economic benefits is probable.

p. Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi rugi tahun berjalan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

p. Earnings per Share

Basic earnings per share amounts are computed by dividing the loss for the year by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the year.

Perusahaan tidak mempunyai efek berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif pada tanggal-tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Maret 2024, dan oleh karenanya, laba per saham dilusian tidak dihitung dan disajikan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

The Company has no outstanding dilutive potential ordinary shares as at March 31, 2025 and March 31, 2024, and accordingly, no diluted earnings per share is calculated and presented in the statements of profit or loss and other comprehensive income.

q. Biaya Emisi Saham

Biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan penerbitan saham Perusahaan kepada masyarakat disajikan sebagai pengurang dari "Tambahan Modal Disetor" pada bagian ekuitas dalam laporan posisi keuangan.

q. Share Issuance Cost

Costs incurred related to issuance of the Company's shares to public, are deducted from "Additional Paid-In Capital" as a component of equity in the statement of financial position.

r. Peristiwa Setelah Tanggal Pelaporan

Peristiwa setelah akhir tahun yang memerlukan penyesuaian dan menyediakan informasi tambahan tentang posisi Perusahaan pada tanggal pelaporan (adjusting event) tercermin dalam laporan keuangan.

r. Events After Reporting Date

Post year-end events that need adjustments and provide additional information about the Company's position at the reporting date (adjusting event) are reflected in the financial statements.

Peristiwa setelah tanggal pelaporan yang tidak memerlukan penyesuaian, diungkapkan dalam laporan keuangan apabila material.

Any post reporting date event that is not an adjusting event is disclosed in the notes to the financial statements when material.

s. Standar, Amendemen/Penyesuaian dan Interpretasi Standar yang Berlaku Efektif pada Tahun Berjalan

Penerapan dari standar, interpretasi baru/revisi standar berikut yang berlaku efektif di tahun 2023, tidak menimbulkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Perusahaan dan pengaruh yang material atas jumlah yang dilaporkan atas tahun berjalan atau tahun sebelumnya.

s. Standards, Amendments/Improvements and Interpretation to Standards Effective in the Current Year

The adoption of these new and amended standards and interpretations that are effective in 2023, did not result in substantial changes to the Company accounting policies and had no material effect on the amounts reported for the current or prior financial years.

- Amendemen PSAK 1, "Penyajian Laporan Keuangan": Pengungkapan Kebijakan Akuntansi yang Mengubah Istilah "Signifikan" menjadi "Material" dan Memberi Penjelasan mengenai Kebijakan Akuntansi Material
- Amendemen PSAK 16, "Aset Tetap": Hasil sebelum Penggunaan yang Diintensikan
- Amendemen PSAK 25, "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan": Definisi Estimasi Akuntansi
- Amendemen PSAK 46, "Pajak Penghasilan": Pajak Tangguhan terkait Aset dan Liabilitas yang Timbul dari Transaksi Tunggal

Penerapan dari interpretasi dan penyesuaian-penyesuaian yang diatas tidak memiliki dampak signifikan terhadap laporan keuangan.

- *Amendments to PSAK 1, "Presentation of Financial Statements": Disclosure of Accounting Policies that Change the Term "Significant" to "Material" and Provide Explanations of Material Accounting Policies*
- *Amendments to PSAK 16, "Property, Plant and Equipment": Proceeds before Intended Use*
- *Amendments to PSAK 25, "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors: Definition of Accounting Estimates*
- *Amendments to PSAK 46, "Income Taxes": Deferred Tax related to Assets and Liabilities Arising from a Single Transaction*

The adoption of the above interpretations and annual improvements has no significant impact on the financial statements.

3. Sumber Estimasi Ketidakpastian

Penyusunan laporan keuangan Perusahaan mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang memengaruhi jumlah yang dilaporkan dalam laporan dan pengungkapan yang terkait, pada akhir tanggal pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat pada aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Pertimbangan

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan, manajemen telah membuat keputusan berikut, yang memiliki pengaruh paling signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan definisi yang ditetapkan dalam PSAK 71 dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan seperti diungkapkan pada Catatan 2m.

Penilaian model bisnis

Klasifikasi dan pengukuran aset keuangan bergantung pada hasil 'semata dari pembayaran pokok dan bunga' ("SPPI") dan uji model bisnis. Perusahaan menentukan model bisnis pada tingkat yang mencerminkan bagaimana kelompok aset keuangan dikelola bersama untuk mencapai tujuan

3. Source Of Estimation Uncertainty

The preparation of the Company's financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts herein, and the related disclosures, at the end of the reporting date. However, uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset or liability affected in future periods.

Judgments

In the process of applying the Company's accounting policies, management has made the following judgments, which have the most significant effect on the amounts recognized in the financial statements:

Classification of Financial Assets and Liabilities

The Company determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK 71. Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Company's accounting policies disclosed in Note 2m.

Business model assessment

Classification and measurement of financial assets depends on the results of the SPPI and the business model. The Company determines the business model at a level that reflects how groups of financial assets are managed together to achieve a particular business objective. This

bisnis tertentu. Penilaian ini mencakup penilaian yang mencerminkan semua bukti yang relevan termasuk bagaimana kinerja aset dievaluasi dan kinerjanya diukur, risiko yang memengaruhi kinerja aset dan bagaimana hal ini dikelola dan bagaimana manajer aset diberi kompensasi. Perusahaan memantau aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain yang dihentikan pengakuannya sebelum jatuh tempo untuk memahami alasan pelepasannya dan apakah alasan tersebut konsisten dengan tujuan bisnis di mana aset tersebut dimiliki. Pemantauan adalah bagian dari penilaian berkelanjutan Perusahaan atas apakah model bisnis di mana aset keuangan yang tersisa dimiliki tetap sesuai dan jika tidak sesuai apakah telah terjadi perubahan dalam model bisnis dan dengan demikian terdapat perubahan prospektif terhadap klasifikasi aset keuangan tersebut. Tidak ada perubahan yang diperlukan selama periode yang disajikan.

Menentukan masa sewa kontrak dengan opsi pembaruan dan penghentian - Perusahaan sebagai penyewa

Perusahaan menentukan bahwa masa sewa sebagai masa sewa yang tidak dapat dibatalkan, bersamaan dengan periode yang tercakup dalam opsi perpanjangan sewa, jika dieksekusi secara wajar dan pasti, atau periode yang tercakup dalam opsi penghentian sewa, jika tidak dieksekusi secara wajar dan pasti.

Perusahaan menerapkan pertimbangan dalam mengevaluasi apakah wajar dan pasti untuk mengeksekusi opsi untuk pembaruan atau penghentian sewa atau tidak. Untuk kontrak sewa dengan opsi perpanjangan dan penghentian, manajemen perlu mengestimasi masa sewa yang memerlukan pertimbangan semua fakta dan keadaan yang menimbulkan insentif ekonomi untuk mengeksekusi opsi perpanjangan dan tidak mengeksekusi opsi penghentian, termasuk setiap perubahan yang diharapkan dalam fakta dan keadaan dari tanggal permulaan hingga tanggal pengeksekusian opsi tersebut.

Opsi perpanjangan (atau periode setelah opsi penghentian) hanya dimasukkan dalam persyaratan sewa jika Perusahaan cukup yakin untuk mengeksekusi opsi perpanjangan dan tidak mengeksekusi opsi penghentian. Jika terdapat peristiwa signifikan atau perubahan keadaan yang signifikan yang mempengaruhi penilaian ini dan masih dalam kendali penyewa, maka penilaian diatas akan ditelaah kembali.

assessment includes judgement reflecting all relevant evidence including how the performance of the assets is evaluated and their performance measured, the risks that affect the performance of the assets and how these are managed and how the managers of the assets are compensated. The Company monitors financial assets measured at amortized cost or fair value through other comprehensive income that are derecognized prior to their maturity to understand the reason for their disposal and whether the reasons are consistent with the objective of the business for which the asset was held. Monitoring is part of the Company's continuous assessment of whether the business model for which the remaining financial assets are held continues to be appropriate and if it is not appropriate whether there has been a change in business model and so a prospective change to the classification of those assets. No such changes were required during the periods presented.

Determining the lease term of contracts with renewal and termination options - Company as lessee

The Company determines the lease term as the non-cancellable term of the lease, together with any periods covered by an option to extend the lease if it is reasonably certain to be exercised, or any periods covered by an option to terminate the lease, if it is reasonably certain not to be exercised.

The Company applies judgment in evaluating whether it is reasonably certain whether or not to exercise the option to renew or terminate the lease. For lease contracts with extension or termination options, management need to estimate the lease term which requires consideration of all facts and circumstances that creates an economic incentive to exercise an extension option or not to exercise termination options, including any expected changes in facts and circumstances from commencement date until the exercise date of the options.

Extension options (or periods after termination options) are only included in lease terms if the Company is reasonably certain to exercise the extension options or not to exercise the termination options. If a significant event or a significant change in circumstances occurs which affects this assessment and that is within the control of the lessee, the above assessment will be reviewed.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya, diungkapkan di bawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun.

Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan, mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Provisi ekspektasi kerugian kredit piutang usaha

Saat mengukur ECL, Perusahaan menggunakan informasi masa depan yang wajar dan dapat didukung, yang didasarkan pada asumsi untuk pergerakan masa depan dari berbagai pendorong ekonomi dan bagaimana penggerak ini akan saling mempengaruhi.

Loss given default adalah estimasi kerugian yang timbul karena gagal bayar. Perhitungan didasarkan pada perbedaan antara arus kas kontraktual terutang dan yang diharapkan akan diterima, dengan mempertimbangkan arus kas dari agunan dan peningkatan kredit integral.

Probability of default merupakan input utama dalam mengukur ECL. Probability of default adalah perkiraan kemungkinan gagal bayar selama jangka waktu tertentu, yang penghitungannya mencakup data historis, asumsi, dan ekspektasi kondisi masa depan.

Informasi mengenai ECL pada piutang usaha Perusahaan diungkapkan dalam Catatan 6.

Imbalan Kerja

Penentuan biaya liabilitas imbalan kerja Perusahaan bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat cacat, umur pensiun dan tingkat kematian.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are disclosed below. The Company based its assumptions and estimates on parameters available when the financial statements were prepared.

Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Company. Such changes are reflected in the assumptions as they occur.

Provision for expected credit losses of trade receivables

When measuring ECL the Company uses reasonable and supportable forward-looking information, which is based on assumptions for the future movement of different economic drivers and how these drivers will affect each other.

Loss given default is an estimate of the loss arising on default. It is based on the difference between the contractual cash flows due and those that the lender would expect to receive, taking into account cash flows from collateral and integral credit enhancements.

Probability of default constitutes a key input in measuring ECL. Probability of default is an estimate of the likelihood of default over a given time horizon, the calculation of which includes historical data, assumptions and expectations of future conditions.

The information about the ECLs on the Company's trade receivables is disclosed in Note 6.

Employee Benefits

The determination of the Company's cost for employee benefits liabilities depends on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rates, annual salary increase rate, annual employee turnover rate, disability rate, retirement age and mortality rate.

Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Perusahaan diakui segera pada laporan posisi keuangan dengan debit atau kredit ke saldo laba melalui penghasilan komprehensif lainnya dalam tahun terjadinya. Meskipun Perusahaan berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Perusahaan dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas pensiun dan imbalan kerja dan beban imbalan kerja neto. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 2j dan 15.

Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 2 sampai dengan 5 tahun. Masa manfaat setiap aset tetap Perusahaan ditentukan berdasarkan periode kegunaan yang diharapkan dari aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset direviu secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi dimasa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan beban yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas.

Perubahan masa manfaat aset tetap dapat mempengaruhi jumlah beban penyusutan dan amortisasi yang diakui dan penurunan nilai tercatat aset tersebut.

Nilai tercatat aset tetap diungkapkan dalam Catatan 9.

Instrumen Keuangan

Perusahaan mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu berdasarkan nilai wajar pada pengakuan awal, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar ditentukan menggunakan bukti objektif yang dapat diverifikasi, jumlah perubahan nilai wajar dapat berbeda bila Perusahaan menggunakan metodologi penilaian yang berbeda. Perubahan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain Perusahaan (Catatan 21).

Actual results that differ from the Company's assumptions are recognized immediately in the statement of financial position with a corresponding debit or credit to retained earnings through other comprehensive income in the year which they occur. While the Company believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Company's actual results or significant changes in the Company's assumptions may materially affect its estimated liabilities for pension and employee benefits and net employee benefits expense. Further details are disclosed in Notes 2j and 15.

Estimated Useful Lives of Property, Plant and Equipment

The costs of property, plant and equipment are depreciated on a straight-line basis over their estimated useful lives. Management estimates the useful lives of these property, plant and equipment to be within 2 to 5 years. The useful life of each item of the Company's property, plant and equipment is estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

A change in the estimated useful life of any item of property, plant and equipment would affect the recorded depreciation and amortization expense, respectively, and decrease in the carrying values of these assets.

The carrying values of property, plant and equipment are disclosed in Note 9.

Financial Instruments

The Company recorded certain financial assets and liabilities initially based on fair values, which requires the use of accounting estimates. While significant components of fair value measurement were determined using verifiable objective evidences, the amount of changes in fair values would differ if the Company utilized different valuation methodology. Any changes in fair values of these financial assets and liabilities would affect directly the Company's statements of profit or loss and other comprehensive income (Note 21).

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Perusahaan mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

Income Tax

Significant judgment is involved in determining provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Company recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due.

4. Kas Dan Setara Kas

Akun ini terdiri dari:

4. Cash And Cash Equivalents

This account consists of:

	31 Maret 2025/ March 31, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
Kas	668.692.382	584.311.938	Cash on hand
Kas di bank			Cash in banks
<u>Rupiah</u>			<u>Rupiah</u>
Pihak Ketiga			Third Parties
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	12.189.015.133	7.989.862.436	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	11.428.925.737	3.314.921.591	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	790.378.517	2.380.128.169	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	313.293.898	1.576.972.730	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	22.364.509	1.021.175.205	PT Bank Muamalat Indonesia Tbk
PT Bank Syariah Indonesia Tbk	1.361.487	404.554.020	PT Bank Syariah Indonesia Tbk
PT Bank Permata Tbk	15.195.492.911	378.988.830	PT Bank Permata Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	813.942.267	340.829.107	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank UOB Indonesia	687.879.504	275.302.708	PT Bank UOB Indonesia
PT Bank CIMB Niaga Tbk	72.455.693	211.791.163	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank J Trust Indonesia Tbk	4.067.695	164.045.137	PT Bank J Trust Indonesia Tbk
PT Bank Syariah Mega Indonesia	109.759.848	140.235.378	PT Bank Syariah Mega Indonesia
PT Bank Panin Tbk	13.413.373	134.290.347	PT Bank Panin Tbk
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	22.774.255	105.241.804	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
PT Bank MNC International Tbk	3.577.746	99.918.576	PT Bank MNC International Tbk
PT Bank OCBC NISP Tbk	99.299.110	99.677.127	PT Bank OCBC NISP Tbk
PT Bank Nationalnobu Tbk	22.005.111	73.652.457	PT Bank Nationalnobu Tbk
PT QNB Bank Kesawan Tbk	72.651.539	61.856.280	PT QNB Bank Kesawan Tbk
PT Bank DBS Indonesia	118.564.147	51.455.704	PT Bank DBS Indonesia
PT Bank Sinarmas Tbk	43.463.135	51.017.305	PT Bank Sinarmas Tbk
PT Bank DKI	28.447.541	28.492.541	PT Bank DKI
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	25.070.626	25.792.973	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
PT Bank SMBC Indonesia Tbk (sebelumnya PT Bank BTPN Tbk)	15.513.301	15.552.199	PT Bank SMBC Indonesia Tbk (formerly PT Bank BTPN Tbk)
PT Bank Mega Tbk	150.422.838	4.045.267	PT Bank Mega Tbk
PT Bank KB Bukopin Tbk	2.896.380	2.986.380	PT Bank KB Bukopin Tbk
PT BPD Jawa Barat dan Banten (Persero) Tbk	2.838.703	2.913.703	PT BPD Jawa Barat dan Banten (Persero) Tbk
PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk	2.172.038	2.244.300	PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk
Total	42.920.739.423	19.542.255.375	Total

Pada tanggal 31 Desember 2024, saldo kas di bank yang dibatasi penggunaannya di PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk sebesar Rp26.000.000.000 digunakan sebagai jaminan atas utang bank jangka panjang (Catatan 12) dan dicatat sebagai "Bank yang dibatasi penggunaannya" pada bagian aset tidak lancar dalam laporan posisi keuangan.

As at December 31, 2024, restricted cash in bank in PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk amounting to Rp26,000,000,000 was pledged as collateral on long-term bank loan (Note 12) and recorded as "Restricted cash in bank" in the non-current asset section of the statements of financial position.

5. Investasi

	31 Maret 2025/ March 31, 2025	
	Nilai Nominal/ Nominal value	Nilai tercatat/ Nilai wajar/ Carrying value/ Fair Value
Penyertaan Saham FVTOCI		
Pihak Ketiga		
Rupiah		
PT Mitra Samudra Indonesia	10.631.232.877	37.416.994.020
Total Investasi jangka panjang		15.728.211.051

Penyertaan saham Perusahaan terdiri dari 25 saham atau 13.67% kepemilikan pada PT Mitra Samudra Indonesia yang bergerak di bidang usaha berbasis teknologi.

Nilai wajar penyertaan saham pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024 sebesar Rp37.416.994.020 merupakan nilai wajar Level 3 yang didasarkan kepada data pasar yang tidak dapat diamati (*unobservable*) dihitung oleh Kantor Jasa Penilai Publik Toto Suharto dan Rekan dalam laporannya pada tanggal 24 Februari 2025.

5. Investments

	31 Desember 2024/ December, 31 2024	
	Nilai Nominal/ Nominal value	Nilai tercatat/ Nilai wajar/ Carrying value/ Fair Value
Investment in Shares FVTOCI		
Third Party		
Rupiah		
PT Mitra Samudra Indonesia	10.631.232.877	37.416.994.020
Total long-term investment		37.416.994.020

The Company's investment in shares consists of 25 shares or 13.67% ownership on PT Mitra Samudra Indonesia which is engaged in technology-based industry.

The fair value of shares as at March 31, 2025 and December 31, 2024 amounting to Rp37,416,994,020 which was Level 3 fair value based on unobservable market data was calculated by Kantor Jasa Penilai Publik Toto Suharto dan Rekan, in their report dated February 24, 2025.

6. Piutang Usaha

Rincian atas piutang usaha berdasarkan lokasi geografis adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2025/ March 31, 2025
<u>Rupiah</u>	
Pihak Berelasi (Catatan 25)	-
Pihak Ketiga	
Jabodetabek	175.003.815.577
Di luar Jabodetabek	13.051.069.766
Sub-total	188.054.885.343
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai piutang	(3.431.058.538)
Neto	184.623.826.805

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai piutang adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2025/ March 31, 2025
Saldo awal	3.431.058.538
Penambahan	-
Penghapusan	-
Saldo akhir	3.431.058.538

Analisis umur piutang usaha adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2025/ March 31, 2025
Belum jatuh tempo	139.597.345.575
Jatuh tempo:	
Sampai dengan 30 hari	24.736.437.934
31 - 90 hari	10.934.167.864
> 90 hari	12.786.933.970
Sub-total	188.054.885.343
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai piutang	(3.431.058.538)
Neto	184.623.826.805

Manajemen berpendapat bahwa penurunan nilai yang dicadangkan cukup untuk menutup terjadinya kerugian atas tidak tertagihnya piutang usaha.

Pada tanggal 31 Maret 2025, piutang usaha dijadikan jaminan untuk utang bank jangka pendek (Catatan 12).

6. Trade Receivables

Details of trade receivables based on geographical location are as follows:

	31 Desember 2024/ December 31, 2024
<u>Rupiah</u>	
Related Party (Note 25)	136.372.242
Third Parties	
Jabodetabek	169.497.316.500
Outside Jabodetabek	12.076.750.698
Sub-total	181.710.439.440
Less: Allowance for impairment loss on receivables	(3.431.058.538)
Net	178.279.380.902

Movement of allowance for impairment loss on receivables:

	31 Desember 2024/ December 31, 2024
Beginning Balance	2.528.261.774
Additions	1.076.533.915
Write-off	(173.737.151)
Ending Balance	3.431.058.538

The aging analysis of trade receivables are as follows:

	31 Desember 2024/ December 31, 2024
Not yet due	133.292.851.531
Due:	
up to 30 days	25.623.030.063
31 - 90 days	15.710.863.307
> 90 days	7.074.694.539
Sub-total	181.710.439.440
Less: Allowance for impairment loss on receivables	(3.431.058.538)
Net	178.279.380.902

Management is of the opinion that the allowance was adequate to cover incurred losses from the non-collection of trade receivables.

As at March 31, 2025, trade receivables were used as collateral for short-term bank loans (Note 12).

7. Piutang Lain-Lain

Akun ini terdiri dari:

	31 Maret 2025/ March 31, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
Rupiah			Rupiah
Pihak Ketiga			Third Parties
Karyawan	240.119.969	471.274.739	Employees
Lain-lain	2.207.744.922	194.196.612	Others
Total	2.447.864.890	2.698.332.178	Total

Piutang karyawan timbul karena adanya pinjaman karyawan kepada Perusahaan yang digunakan untuk kebutuhan pribadi karyawan Perusahaan. Piutang karyawan akan ditagihkan melalui pemotongan gaji bulanan.

Manajemen berpendapat bahwa seluruh piutang lain-lain dapat tertagih seluruhnya, sehingga tidak diperlukan penyisihan penurunan nilai piutang lain-lain.

7. Other Receivables

This account consists of:

Other receivables from employees arise from employees' borrowing to the Company which is used for employees' personal needs. Employee receivables will be collected through monthly salary deduction.

Management is of the opinion that all other receivables are fully collectible, therefore no allowance for impairment of other receivables is required.

8. Sewa

a. Beban Dibayar Dimuka

Rincian beban dibayar dimuka adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2025/ March 31, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
Sewa dibayar dimuka	8.079.513.709	8.599.565.472	Prepaid rent
Total	8.079.513.709	8.599.565.472	Total

8. Leases

a. Prepaid Expense

Details of prepaid expenses are as follows:

b. Aset Hak Guna

Di bawah ini adalah jumlah tercatat aset hak guna yang diakui dan mutasinya selama tahun berjalan:

b. Right-of-Use Assets

Set out below are the carrying amounts of right-of-use assets recognized and the movements during the year:

	31 Maret 2025/March 31, 2025				
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deduction	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Biaya Perolehan Ruang kantor	22.083.979.824	-	-	22.083.979.824	Acquisition Cost Office space
Sub-total	22.083.979.824			22.083.979.824	Sub-total
Akumulasi Penyusutan Ruang kantor	7.740.295.957	1.170.607.019	-	8.910.902.976	Accumulated Depreciation Office space
Sub-total	7.740.295.957	1.170.607.019	-	8.910.902.976	Sub-total
Nilai Tercatat	14.343.683.867			13.173.076.848	Carrying Value

PT SATRIA ANTARAN PRIMA TBK
Catatan Atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024
(Angka-angka disajikan dalam Rupiah, kecuali
dinyatakan lain)

PT SATRIA ANTARAN PRIMA TBK
Notes to the Financial Statements
For the Years Ended
March 31, 2025 and December 31, 2024
(Figures are presented in Rupiah, unless otherwise
stated)

31 Desember 2024/December 31, 2024				
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deduction	Saldo Akhir/ Ending Balance
Biaya Perolehan				Acquisition Cost
Ruang kantor dan gudang	9.285.852.000	15.079.480.068	(2.281.352.244)	22.083.979.824
Sub-total	9.285.852.000	15.079.480.068	(2.281.352.244)	22.083.979.824
Akumulasi Penyusutan				Accumulated Depreciation
Ruang kantor dan gudang	3.596.712.023	4.682.428.076	(538.844.142)	7.740.295.957
Sub-total	3.596.712.023	4.682.428.076	(538.844.142)	7.740.295.957
Nilai Tercatat	5.689.139.977			14.343.683.867
				Carrying Value

Berikut ini adalah jumlah yang diakui dalam laba rugi:

The following are the amounts recognized in profit or loss:

	31 Maret 2025/ March 31, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
Biaya yang berkaitan dengan sewa jangka pendek (Catatan 19 dan 20)	9.406.855.521	35.768.564.020	Rent expenses relating to short-term (Notes 19 and 20)
Beban penyusutan aset hak guna (Catatan 19)	1.170.607.019	4.682.428.076	Depreciation expense of right-of-use assets (Note 19)
Beban bunga aset hak guna	-	152.872.799	Interest expense
Total	10.577.462.540	40.603.864.895	Total

9. Aset Tetap

9. Property, Plant And Equipment

31 Maret 2025/March 31, 2025				
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deduction	Saldo Akhir/ Ending Balance
<u>Kepemilikan langsung</u>				<u>Direct ownership</u>
Biaya Perolehan				Acquisition Cost
Bangunan prasarana	8.963.853.050	-	-	8.963.853.050
Kendaraan	50.202.279.225	-	-	50.202.279.225
Peralatan dan perlengkapan	39.368.962.086	285.155.695	-	39.654.117.781
Sub-total	98.535.094.361	285.155.695	-	98.820.250.056
Akumulasi Penyusutan				Accumulated Depreciation
Bangunan prasarana	8.578.741.249	-	-	8.578.741.249
Kendaraan	45.834.416.444	941.248.547	-	46.775.664.991
Peralatan dan perlengkapan	33.637.907.969	1.158.684.829	-	34.796.592.898
Sub-total	88.051.065.662	2.099.933.376	-	90.150.999.038
Nilai Tercatat	10.484.028.699			8.669.251.018
				Carrying Value

31 Desember 2024/December 31, 2024				
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deduction	Saldo Akhir/ Ending Balance
<u>Kepemilikan langsung</u>				<u>Direct ownership</u>
Biaya Perolehan				Acquisition Cost
Bangunan prasarana	8.512.040.900	451.812.150	-	8.963.853.050
Kendaraan	50.202.279.225	-	-	50.202.279.225
Peralatan dan perlengkapan	36.307.160.441	3.061.801.645	-	39.368.962.086
Sub-total	95.021.480.566	3.513.613.795	-	98.535.094.361
Akumulasi Penyusutan				Accumulated Depreciation
Bangunan prasarana	8.300.879.816	277.861.433	-	8.578.741.249
Kendaraan	40.431.565.944	5.402.850.500	-	45.834.416.444
Peralatan dan perlengkapan	27.726.341.841	5.911.566.128	-	33.637.907.969
Sub-total	76.458.787.601	11.592.278.061	-	88.051.065.662
Nilai Tercatat	18.562.692.965			10.484.028.699
				Carrying Value

Pembebanan penyusutan adalah sebagai berikut:

Depreciation is charged as follows:

	31 Maret 2025/ March 31, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
Beban langsung (Catatan 19)	941.248.547	5.402.850.500	Direct cost (Note 19)
Beban umum dan administrasi (Catatan 20)	1.158.684.829	6.189.427.561	General and administrative expense (Note 20)
Total Beban Penyusutan	2.099.933.376	11.592.278.061	Total Depreciation Expense

Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, aset tetap Perusahaan, kecuali kendaraan, tidak diasuransikan. Kendaraan yang diperoleh dari utang pembiayaan konsumen diasuransikan melalui masing-masing perusahaan pembiayaan.

As at March 31, 2025 and December 31, 2024, the Company's fixed assets, except for vehicles, are not insured. Vehicles under consumer financing payables are insured through the respective financing companies.

Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, kendaraan tertentu dijadikan jaminan untuk utang bank jangka pendek (Catatan 12) dan utang pembiayaan konsumen (Catatan 16).

As at March 31, 2025 and December 31, 2024, certain vehicles were used as collateral for short-term bank loan (Note 12) and consumer financing payables (Note 16).

Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, uang muka pembelian aset tetap merupakan uang muka untuk pembelian tanah di Depok. Jawa Barat.

As at March 31, 2025 and December 31, 2024, advances for purchase of property, plant and equipment represent advances made for the purchase of land in Depok. Jawa Barat.

Berdasarkan hasil evaluasi manajemen Perusahaan, tidak terdapat peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset tetap pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024.

Based on the evaluation of the Company's management, there are no events or changes in circumstances which may indicate impairment in the value of fixed assets as at March 31, 2025 and December 31, 2024.

10. Utang Usaha

Utang usaha Perusahaan merupakan pembelian kepada pihak ketiga terkait kegiatan operasional Perusahaan masing-masing sebesar Rp6.677.995.522 dan Rp8.482.039.200 pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024.

10. Trade Payables

The Company's trade payables consist of purchases to third parties in relation with the Company's daily operations amounting to Rp6.677.995.522 and Rp8.482.039.200 as at March 31, 2025 and December 31, 2024, respectively.

Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, utang usaha Perusahaan berdenominasi dalam mata uang Rupiah.

As at March 31, 2025 and December 31, 2024, the Company's trade payables are denominated in Rupiah.

11. Utang Lain-Lain

Akun ini, kecuali utang pihak berelasi, merupakan utang pihak ketiga atas transaksi cash on delivery yang tidak dikenakan bunga, dengan jangka waktu pembayaran kurang lebih satu minggu, dengan rincian sebagai berikut:

10. Other Payables

This account, except for related party payables, represents payables to third parties arising from cash on delivery transactions which are non-interest bearing, to be settled approximately a week, with details as follows:

	31 Maret 2025/ March 31, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
Rupiah			Rupiah
Pihak Berelasi (Catatan 25)	500.000.000	500.000.000	Related Party (Note 25)
Pihak Ketiga	14.586.542.425	8.720.182.142	Third Party
Total	15.086.542.425	9.220.182.142	Total

12. Utang Bank Jangka Pendek

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

	2025
Utang Bank Jangka Pendek	
<u>Rupiah</u>	
Pihak Ketiga	
PT Bank Permata Tbk	67.000.000.000
Total Utang Bank Jangka Pendek	67.000.000.000
Utang Bank Jangka Panjang	
<u>Rupiah</u>	
Pihak Ketiga	
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	81.050.425.785
Dikurangi bagian jangka pendek	(6.000.000.000)
Bagian Jangka Panjang	75.050.425.785

PT Bank Permata Tbk ("Permata")

Berdasarkan Akta Notaris Agustine Irianti, SH., MKn, No. 23 tanggal 25 Juni 2024, Perusahaan melakukan perjanjian kredit dengan Permata dengan pemberian Fasilitas *Revolving Loan-1* sebesar Rp50.000.000.000 dan Fasilitas *Revolving Loan-2* sebesar Rp75.000.000.000. Fasilitas-fasilitas tersebut akan jatuh tempo pada tanggal 25 Juni 2025. Tingkat bunga efektif sebesar 8,30% dan 8,15% per tahun.

Pada tanggal 31 Desember 2024, saldo untuk pinjaman ini sebesar Rp96.000.000.000.

Selama tahun 2024, Perusahaan membayar masing-masing sejumlah Rp75.000.000.000 dan Rp48.000.000.000, untuk Fasilitas *Revolving Loan-1* dan Fasilitas *Revolving Loan-2*.

Pinjaman tersebut dijamin dengan rekening kas di bank (Catatan 4) dan piutang usaha (Catatan 6).

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk ("BRI")

Berdasarkan perjanjian kredit No 60 tanggal 20 Desember 2024, Perusahaan melakukan perjanjian kredit dengan BRI dengan pemberian Fasilitas *Term Loan* berbentuk *Pseudo Maximum Credit Overeenkomst* (CO) menurun sebesar Rp85.000.000.000. Fasilitas tersebut akan jatuh tempo pada tanggal 20 Desember 2030. Tingkat bunga efektif sebesar 11,25% (reviewable) per tahun.

Fasilitas kredit ini digunakan sebagai tambahan modal untuk pembiayaan aktivitas usaha dan operasional Perusahaan. Hutang pokok dibayarkan secara proposional atas setiap pencairan kredit, sesuai jangka waktu yaitu 60 bulan.

Pada tanggal 31 Desember 2024, saldo untuk pinjaman ini sebesar Rp30.000.000.000.

10. Short-term Bank Loans

Detail of this account are as follows:

	2024
Short-term Bank Loans	
<u>Rupiah</u>	
Third Parties	
PT Bank Permata Tbk	96.000.000.000
Total Short-term Bank Loans	96.000.000.000
Long-term Bank Loans	
<u>Rupiah</u>	
Third Party	
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	30.000.000.000
Less current portion	(6.000.000.000)
Long-term Portion	24.000.000.000

PT Bank Permata Tbk ("Permata")

Based on Notarial Deed No. 23 of Agustine Irianti SH., MKn dated June 25, 2024, the Company entered into a loan agreement with Permata for *Revolving Loan Facility-1* amounting to Rp50,000,000,000 and *Revolving Loan Facility-2* amounting to Rp75,000,000,000. The above facilities will mature on June 25, 2025. The effective interest rates are 8.30% and 8.15% per annum.

As at December 31, 2024, the outstanding loan balance for these facilities amounted to Rp96,000,000,000.

During 2024, the Company paid Rp75,000,000,000 and Rp48,000,000,000 for *Revolving Loan Facility-1* and *Revolving Loan Facility-2*, respectively.

The loan is collateralized by cash in bank (Note 4) and trade receivables (Note 6).

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk ("BRI")

Based on loan agreement No. 60 dated December 20, 2024, the Company entered into a loan agreement with BRI for *Term Loan Facility*, in the form of a *Pseudo Maximum Declining Credit Overeenkomst* (CO) amounting to Rp85,000,000,000. The above facility will mature on December 20, 2030. The effective interest rates is 11,25% (reviewable) per annum.

This credit facility is utilized as additional capital for financing the Company's business activities and operational needs. The principal debt is repaid proportionally with each credit disbursement, in accordance with the term of 60 months.

As at December 31, 2024, the outstanding loan balance for this facility amounted to Rp30,000,000,000.

Pinjaman tersebut dijamin dengan rekening kas di bank (Catatan 4) dan piutang usaha (Catatan 6).

The loan is collateralized by cash in bank (Note 4) and trade receivables (Note 6).

Perusahaan harus menjaga rasio keuangan sebagai berikut :

The Company must maintain the following financial ratios:

- EBITDA positif;
- Net working capital positif;
- Interest coverage ratio minimal 1,50 kali; dan
- Rasio utang terhadap ekuitas maksimal 3 kali.

- Positive EBITDA;
- Positive net working capital;
- Interest coverage ratio, minimum of 1.50 (one point five) time; and
- Debt to equity ratio, maximum of 3 (three) times.

Manajemen Perusahaan berpendapat bahwa seluruh rasio dan persyaratan kepatuhan telah dipenuhi pada tanggal laporan posisi keuangan.

The Company's management is of the opinion that all ratios and compliance requirements are met as of the statements of financial position date.

13. Perpajakan

13. Taxation

a. Pajak dibayar dimuka

a. Prepaid taxes

	2025	2024	
Pajak penghasilan:			Income taxes:
Pasal 21	95.478.520	69.388.403	Article 21
Pasal 23	2.113.860.159	71.520.560	Article 23
Total	2.209.338.679	140.908.963	Total

b. Taksiran tagihan pajak penghasilan

b. Estimated claim for tax refund

	2025	2024	
Tahun fiskal 2023	-	6.801.311.564	Fiscal year 2023
Tahun fiskal 2024	8.454.623.657	8.454.623.657	Fiscal year 2024
Total	8.454.623.657	15.255.935.221	Total

c. Utang Pajak

c. Taxes Payable

	31 Maret 2025/ March 31, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
Pajak penghasilan:			Income taxes:
Pasal 4 (2) - final	732.463.310	61.285.598	Article 4 (2) - final
Pasal 21	71.390.925	-	Article 21
Pasal 23	141.120.357	163.856.349	Article 23
Pajak pertambahan nilai	1.476.951.485	1.051.496.700	Value-added tax
Total	2.421.926.077	1.276.638.647	Total

d. Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan taksiran laba kena pajak adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2025/ March 31, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
Laba sebelum beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	-	1.301.999.051	Income before income tax expense per statements of profit or loss and other comprehensive income
Beda waktu:			Temporary differences:
Aset tetap	-	(1.700.594.837)	Fixed assets
Imbalan kerja karyawan	-	1.273.995.000	Employee benefits
Cadangan penyisihan piutang	-	902.796.764	Allowance for doubtful account
Utang sewa	-	6.745.907.550	Lease liability
Aset hak guna	-	(6.890.118.349)	Right-of-use asset
Sub-total	-	331.986.128	Sub-total
Beda tetap:			Permanent differences:
Beban yang tidak dapat dikurangkan	-	2.634.529.217	Non-deductible expenses
Penghasilan yang telah dikenakan pajak final	-	(4.931.859.890)	Income already subject to final tax
Sub-total	-	(2.297.330.673)	Sub-total
Taksiran rugi fiskal	-	(663.345.494)	Estimated taxable income
Dikurangi pajak penghasilan dibayar dimuka: Pajak penghasilan pasal 23	-	(8.454.623.657)	Less prepaid income tax: Income tax article 23
Taksiran Tagihan Pajak Penghasilan	-	(8.454.623.657)	Estimated Claim for Tax Refund

Laba kena pajak Perusahaan hasil rekonsiliasi di atas menjadi dasar dalam pengisian SPT Tahunan PPh Badan untuk pelaporan SPT tahun buku 2024

Pada tanggal 7 Oktober 2021, Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia mengesahkan Undang-Undang Harmonisasi Peraturan Perpajakan, yang antara lain menetapkan tarif pajak penghasilan badan sebesar 22% untuk tahun pajak 2022 dan seterusnya.

Pada tahun 2024, pajak penghasilan kini dan tangguhan telah dihitung dengan menggunakan tarif-tarif pajak tersebut.

e. Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan dihitung berdasarkan pengaruh dari perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan posisi keuangan komersial dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Rincian dari aset (liabilitas) pajak tangguhan adalah sebagai berikut:

d. Current Tax

The reconciliation between income before income tax expense as shown in the statements of profit or loss and other comprehensive income and estimated taxable income is as follows:

Taxable income of the Company resulting from the reconciliation above became the basis for filing the Corporate Annual Tax Returns for fiscal years 2024

On October 7, 2021, the House of Representatives of the Republic of Indonesia passed the Law on the Harmonization of Tax Regulations, which stipulates a corporate income tax rate of 22% for the fiscal year 2022 onwards, among others.

In 2024, current and deferred income taxes have been calculated using these enacted tax rates.

e. Deferred Tax

Deferred tax is calculated based on temporary differences between the carrying value of total assets and liabilities recorded according to the commercial statements of financial positions and tax bases of assets and liabilities. Details of deferred tax assets (liability) are as follows:

31 Desember 2024 & 2025 / December 31, 2024 & 20225

	Saldo Awal/ Beginning Balance 2024	(Dibebankan) Dikreditkan ke Laporan Laba Rugi/ (Charged) Credited to Profit or Loss	Dikreditkan ke Ekuitas/ Credited to Equity	Saldo Akhir/ Ending Balance 2024	
Aset tetap	5.491.373.711	(374.130.864)	-	5.117.242.847	Property, plant and equipment
Liabilitas imbalan kerja	1.302.793.800	280.278.900	(177.961.960)	1.405.110.740	Employee benefits liability
Utang sewa	830.548.904	1.484.099.661	-	2.314.648.565	Lease liability
Aset hak-guna	(807.821.050)	(1.515.826.037)	-	(2.323.647.087)	Right-of-use asset
Cadangan penyisihan piutang	556.217.591	198.615.288	-	754.832.879	Allowance for doubtful account
Aset Pajak					Deferred Tax
Tangguhan - Neto	7.373.112.956	73.036.948	(177.961.960)	7.268.187.944	Assets - Net

Manajemen Perusahaan berpendapat bahwa aset pajak tangguhan tersebut dapat digunakan seluruhnya terhadap penghasilan kena pajak di masa yang akan datang.

Management of the Company is of the opinion that the above deferred tax assets may be utilized against taxable income in the future.

f. Beban Pajak Penghasilan

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku dari laba sebelum beban pajak penghasilan seperti yang dilaporkan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan beban pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

f. Income Tax Expense

The reconciliation between the income tax expense calculated by applying the applicable tax rate on the income before tax expense as shown in the statements of profit or loss and other comprehensive income and income tax expenses is as follows:

	31 Maret 2025/ March 31, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
Laba sebelum beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	-	1.301.999.051	Income before income tax expense per statements of profit or loss and other comprehensive income
Pajak dihitung pada tarif yang berlaku (22%)	-	286.439.791	Tax calculated based on applicable tax rate (22%)
Pengaruh pajak atas aset pajak tangguhan Perusahaan yang belum diakui	-	145.936.009	Tax effect of the Company's unrecognized deferred tax assets
Pengaruh pajak atas beda tetap Perusahaan	-	(505.412.748)	Tax effect of the Company's permanent differences
Koreksi atas pajak penghasilan tahun sebelumnya	-	392.818.796	Correction of prior year income tax
Total Beban (Manfaat) Pajak Penghasilan	-	319.781.848	Total Income Tax Expense (Benefit)

14. Liabilitas Yang Masih Harus Dibayar

Akun ini terdiri dari:

	31 Maret 2025/ March 31, 2025
Gaji, bonus dan tunjangan lain	1.089.749.028
Operasional	2.223.967.290
Bunga	-
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp200 juta)	87,345,000
Total	3,401,061,318

14. Accrued Liabilities

This account consists of:

31 Desember 2024/ December 31, 2024	
14.049.600.950	<i>Salaries, bonus and other allowances</i>
3.667.634.123	<i>Operational</i>
542.723.759	<i>Interest</i>
	<i>Others (each below</i>
1.114.923.000	<i>Rp200 million)</i>
19.374.881.832	Total

15. Liabilitas Imbalan Kerja

Program Manfaat Karyawan

Perusahaan menghitung dan membukukan beban imbalan kerja berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 35 Tahun 2021 (PP 35/2021) yang menerapkan pengaturan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang (Perppu) No. 2/2022 tentang Cipta Kerja. Perppu No. 2/2022 telah ditetapkan menjadi Undang-Undang pada tanggal 31 Maret 2023 berdasarkan Undang-Undang No.6 Tahun 2023. Liabilitas imbalan kerja pada tanggal-tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, dihitung oleh Kantor Konsultan & Aktuaria Yusi & Rekan, aktuaris independen masing-masing dalam laporannya tertanggal 31 Januari 2024 dan 17 Maret 2023.

Asumsi aktuaria yang digunakan dalam menentukan beban dan liabilitas imbalan kerja adalah sebagai berikut:

15. Employee Benefits Liability

Employee Benefits Program

The Company calculated and recorded the employee benefits expense based on Government Regulation Number 35 Year 2021 (PP 35/2021) that implement the provisions of Perppu No. 2/2022 on Job Creation. Perppu No. 2/2022 has been enacted into law on March 31, 2023, based on Law No.6 of 2023. The employee benefits liability as at December 31, 2023 and 2022, is calculated by Kantor Konsultan & Aktuaria Yusi & Rekan, independent actuary, in their reports dated January 31, 2024 and March 17, 2023, respectively.

Actuarial assumptions used in determining the employee benefits expense and liability are as follows:

	31 Maret 2025/ March 31, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
Usia Pensiun Normal	-	56 Tahun/Years	Normal Pension Age
Tingkat Diskonto	-	6,88% - 7,13%	Discount Rate
Estimasi Kenaikan Gaji di Masa Datang	-	4%	Estimated Future Salary Increase
Tabel Mortalita	-	Tabel Mortalita Indonesia/ Indonesian Mortality Table (TMI-1)	Mortality Table
Tingkat Cacat	-	10% dari Tabel Mortalita/ of Mortality Table	Disability Rate
Tingkat Pengunduran Diri	-	<30 tahun/years old : 6% menurun secara linear dari 6% hingga 0% pada usia 2 tahun sebelum usia pensiun/ linearly decreased from 6% to 0% 2 years before retirement age	Resignation Rate
Metode	-	Projected Unit Credit	Method

Mutasi liabilitas imbalan kerja di laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

Movement of employee benefits liability in the statements of financial position is as follows:

	31 Maret 2025/ March 31, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
Saldo Awal Tahun	-	5.921.790.000	Balance at the Beginning of the Year
Beban imbalan kerja tahun berjalan	-	828.362.000	Current year employee benefit expense
Pembayaran manfaat	-	(34.163.000)	Benefits paid
Penghasilan komprehensif lain tahun berjalan	-	(1.810.788.000)	Current year other comprehensive income
Saldo Akhir Tahun	-	5.921.790.000	Balance at the End of the Year

Perubahan atas nilai kini liabilitas imbalan pasti sebagai berikut:

Changes in the present value of defined benefit obligation are as follows:

	31 Maret 2025/ March 31, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
Saldo Awal Tahun	-	5.921.790.000	Balance at the Beginning of the Year
Beban jasa kini	-	928.547.000	Current service cost
Beban jasa lalu	-	-	Past service cost
Beban bunga	-	375.327.000	Interest cost
Penyesuaian atas perubahan metode atribusi	-	-	Adjustment due to change in benefit attribution method
Pembayaran manfaat	-	(29.879.000)	Benefits paid
Keuntungan (kerugian) aktuarial:			Actuarial (gains) losses:
Dampak penyesuaian pengalaman	-	(607.638.000)	Experience adjustments
Dampak perubahan asumsi keuangan	-	(201.280.000)	Changes in financial assumption
Dampak penyesuaian atas perubahan metode atribusi	-	-	Adjustment due to change in benefit attribution method
Saldo Akhir Tahun	-	6.386.867.000	Balance at the End of the Year

Rincian beban imbalan kerja adalah sebagai berikut:

The details of employee benefits expense are as follows:

	31 Maret 2025/ March 31, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
Beban jasa kini	-	871.494.000	Current service cost
Beban jasa lalu	-	(509.088.000)	Past service cost
Beban bunga	-	465.956.000	Interest cost
Penyesuaian atas perubahan metode atribusi	-	-	Adjustment due to change in benefit attribution method
Total	-	828.362.000	Total

Analisis umur liabilitas imbalan kerja yang tidak terdiskonto pada tanggal 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut:

The maturity analysis of undiscounted employee benefit liabilities as at December 31, 2023 is as follows:

	Sampai dengan 1 tahun/ Up to 1 year	1 - 5 tahun/ years	5 - 10 tahun/ years	Lebih dari 10 tahun/ More than 10 years	Total/ Total	
Liabilitas imbalan kerja	146.961.000	3.458.600.000	7.475.823.000	24.205.696.000	35.287.080.000	Employee benefits liability

Sensitivitas dari liabilitas imbalan pasti terhadap perubahan asumsi aktuarial utama pada tanggal 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

The sensitivity of employee benefit liability to changes in the principal assumptions as at December 31, 2024 is as follow:

Dampak atas kewajiban imbalan pasti/ Impact on employee benefit liabilities					
Perubahan Asumsi/ Change in Assumption	1%	Kenaikan Asumsi/ Increase in Assumption	510.006.000	Penurunan Asumsi/ Decrease in Assumption	
Tingkat diskonto	1%	(455.111.000)	510.006.000	(476.066.000)	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	1%	523.804.000	(476.066.000)		Salary increase rate

Manajemen Perusahaan telah mereviu asumsi yang digunakan dan berpendapat bahwa asumsi tersebut sudah memadai. Manajemen berkeyakinan bahwa liabilitas imbalan kerja tersebut telah memadai untuk menutupi liabilitas imbalan kerja Perusahaan.

The management of the Company has reviewed the assumptions used and agreed that these assumptions are adequate. Management believes that the liability for employee benefits is sufficient to cover the Company's liability for its employee benefits.

16. Utang Pembiayaan Konsumen

Perusahaan memperoleh fasilitas pembiayaan untuk pembelian kendaraan dari PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk yang akan jatuh tempo pada Februari, Oktober dan November 2023. PT Suzuki Finance Indonesia yang akan jatuh tempo pada Oktober 2024. PT Maybank Indonesia Finance yang akan jatuh tempo pada Mei 2024. PT Mandiri Tunas Finance yang akan jatuh tempo pada Desember 2023. Maret 2025. Mei 2025 dan Juni 2025 dan PT Toyota Astra Finance yang akan jatuh tempo pada Juli 2026 dengan rincian sebagai berikut:

	31 Maret 2025/ March 31, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
Tahun 2025	638.367.504	1.611.603.699	Year 2025
Tahun 2026	302.260.000	302.260.000	Year 2026
Total pembayaran minimum	940.627.504	1.913.863.699	Total minimum payment
Dikurangi beban bunga yang belum diakui	91.533.714	91.533.714	Less unrecognized interest expense
Total utang pembiayaan konsumen	849.093.790	1.822.329.985	Total consumer financing payables
Bagian utang pembiayaan konsumen yang jatuh tempo dalam satu tahun	556.044.488	1.529.280.683	Current maturities of long-term consumer financing payables
Utang pembiayaan konsumen setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	293.049.302	293.049.302	Consumer financing payables - net of current maturities

Tingkat bunga atas utang pembiayaan konsumen adalah sebagai berikut:

Interest rate on consumer financing payables are as follows:

	31 Maret 2025/ March 31, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
Utang pembiayaan konsumen	2,98% - 11,50%	2,98% - 11,50%	Consumer financing payables

Beberapa kendaraan milik Perusahaan dijadikan sebagai jaminan atas utang pembiayaan konsumen (Catatan 9).

Certain vehicles owned by the Company were used as collateral for consumer financing payables (Note 9).

Beban bunga untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024 atas utang pembiayaan konsumen masing-masing sebesar Rp16.106.803 dan Rp360.408.966.

Interest expense for the years ended March 31, 2025 and December 31, 2024 on consumer financing payables amounted to Rp16.106.803 and Rp360.408.966, respectively.

17. Modal Saham. Tambahan Modal Disetor Dan Laba Ditahan

Modal Saham

Susunan pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

16. Share Capital. Additional Paid-In Capital And Retained Earnings

Share Capital

The Company's shareholding structure as at March 31, 2025 and December 31, 2024 is as follows:

Ditempatkan dan Disetor Penuh/Issued and Fully Paid				
	Jumlah Saham/ Total Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Total/Total	
PT Satria Investama Perdana	398.000.000	47.76%	39.800.000.000	PT Satria Investama Perdana
GDex Sea SDN Bhd	150.000.000	18.00%	15.000.000.000	GDex Sea SDN Bhd
GDex Berhad	137.500.000	16.50%	13.750.000.000	GDex Berhad
GD Valueguard SDN Bhd	83.333.300	10.00%	8.333.330.000	GD Valueguard SDN Bhd
Masyarakat (masing-masing kepemilikan kurang dari 5%)	64.500.000	7.74%	6.450.000.000	Public (each less than 5% ownership)
Total	833.333.300	100.00%	83.333.330.000	Total

Penambahan saham Perusahaan sebesar Rp43.333.330.000 berasal dari Penawaran Perdana Saham (Catatan 1b).

Additional share of the Company amounting to Rp43.333.330.000 were received through Initial Public Offering (Note 1b).

Tambahan Modal Disetor

Additional Paid-In Capital

Rincian tambahan modal disetor pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

Detail of additional paid-in capital as at March 31, 2025 and December 31, 2024 is as follows:

	31 Maret 2025/ March 31, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
Selisih lebih harga penawaran umum saham perdana dengan nilai nominal saham	64.999.995.000	64.999.995.000	<i>Excess of the initial public offering share price over par value</i>
Biaya emisi efek	(7.505.988.055)	(7.505.988.055)	<i>Share issuance costs</i>
Neto	57.494.006.945	57.494.006.945	<i>Net</i>
Komponen ekuitas atas transaksi dengan obligasi konversi	(5.132.430.107)	(5.132.430.107)	<i>Equity component of convertible bonds transaction</i>
Tambahan modal disetor-neto	52.361.576.838	52.361.576.838	<i>Additional paid-in capital-net</i>

Penentuan Penggunaan Laba Ditahan

Appropriation of Retained Earnings

Berdasarkan Undang-Undang Perseroan Terbatas Republik Indonesia No. 1/1995 yang diterbitkan di bulan Maret 1995, dan telah diubah dengan Undang-undang No. 40/2007 yang diterbitkan pada bulan Agustus 2007, mengharuskan pembentukan cadangan umum dari laba bersih sejumlah minimal 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh. Tidak ada batasan waktu untuk membentuk cadangan tersebut.

Based on Limited Liability Company Law of the Republic of Indonesia No. 1/1995 introduced in March 1995 and amended by Law No. 40/2007, issued in August 2007, requires the establishment of a general reserve from net income amounting to at least 20% of a company's issued and paid-up capital. There is no time limit on the establishment of that reserve.

Berdasarkan Akta Notaris Yulia. S.H. No. 80 tanggal 22 Juni 2023, dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan yang diadakan pada tanggal 22 Juni 2023, telah disetujui pembentukan cadangan wajib sebesar Rp1.425.883.247 yang berasal dari laba komprehensif tahun 2022.

Based on Notarial Deed No. 80 of Yulia. S.H., dated June 22, 2023, at the Company's Annual General Shareholders Meeting held on June 22, 2023, an appropriation of the statutory reserve was approved amounting to Rp1.425.883.247 from the 2022 comprehensive income.

18. Pendapatan

Akun ini terdiri dari:

	31 Maret 2025/ March 31, 2025
Pihak ketiga	
Pendapatan jasa kurir	138.160.477.242

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2025 dan 2024, tidak terdapat pendapatan dari pelanggan yang melebihi 10% dari pendapatan neto.

17. Revenues

This account consists of:

	31 Maret 2024/ March 31, 2024
Third parties	
Courier Service Revenue	189.963.260.751

For the years ended March 31, 2025 and 2024, there are no revenue from individual customers exceeding 10% of net revenue.

19. Beban Langsung

Akun ini terdiri dari:

	31 Maret 2025/ March 31, 2025
Gaji, tunjangan dan manfaat lainnya	61.509.524.013
Biaya angkut dan kurir	42.544.958.849
Sewa (Catatan 8)	3.624.989.492
Penyusutan (Catatan 8 dan 9)	2.111.855.567
Komisi	2.967.005.264
Perbaikan dan pemeliharaan	847.324.241
Lain-lain	289.794.513
Total	113.895.451.939

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2025 dan 2024, tidak terdapat beban langsung kepada pemasok yang melebihi 10% dari pendapatan neto.

18. Direct Costs

This account consists of:

	31 Maret 2024/ March 31, 2024
Salaries, wages and other benefits	81.806.457.153
Freight and courier costs	55.641.659.337
Rent (Note 8)	4.417.386.387
Depreciation (Notes 8 and 9)	2.766.089.072
Commission	3.032.644.745
Repairs and maintenance	1.378.387.251
Others	342.085.801
Total	149.384.709.746

For the years ended March 31, 2025 and 2024, there are no direct costs to suppliers exceeding 10% of net revenue.

20. Beban Usaha

Akun ini terdiri dari:

	31 Maret 2025/ March 31, 2025
Beban penjualan	
Gaji, upah, dan manfaat lainnya	1.225.544.538
Promosi	157.067.493
Bahan bakar dan transport	83.854.505
Sub-total	1.466.466.536
Beban umum dan administrasi	
Jasa profesional dan outsourcing	4.831.483.304
Gaji, upah, dan manfaat lainnya	4.348.825.601
Sewa (Catatan 8)	4.746.386.943
Telepon, air, dan listrik	2.765.986.856
Kantor	1.176.874.922
Penyusutan (Catatan 9)	1.166.084.831
Bahan bakar dan transport	1.458.437.988
Pajak dan perizinan	335.876.250
Perawatan	155.984.421
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp500 juta)	315.202.586
Sub-total	21.216.210.563
Total	22.682.677.100

19. Operating Expenses

This account consists of:

	31 Maret 2024/ March 31, 2024
Selling expenses	
Salaries, wages, and other benefits	1.993.736.685
Promotion	197.023.21
Fuel and transport	169.228.351
Sub-total	2.359.988.252
General and administrative expense	
Professional and outsourcing services	12.840.222.496
Salaries, wages, and other benefits	6.744.784.942
Rent (Note 8)	4.989.469.134
Telephone, water, and electricity	2.995.241.356
Office	2.101.669.298
Depreciation (Note 9)	1.679.735.909
Fuel and transport	1.305.961.337
Tax and licenses	823.952.918
Maintenance	370.043.437
Others (each below Rp500 million)	1.035.136.065
Sub-total	34.886.216.892
Total	37.246.205.144

21. Instrumen Keuangan. Manajemen Risiko Keuangan Dan Pengelolaan Modal

a. Faktor dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan

Dalam menjalankan aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Perusahaan menghadapi risiko keuangan yaitu: risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko pasar dan mendefinisikan risiko-risiko sebagai berikut:

- Risiko kredit: kemungkinan bahwa debitur tidak membayar semua atau sebagian pinjaman atau tidak membayar secara tepat waktu dan akan menyebabkan kerugian Perusahaan;
- Risiko likuiditas: risiko bahwa Perusahaan tidak akan dapat memenuhi kewajiban keuangannya pada saat jatuh tempo; dan
- Risiko pasar: risiko perubahan dalam suku bunga dan harga ekuitas akan mempengaruhi pendapatan Perusahaan atau nilai dari kepemilikan instrumen keuangan.

Tabel berikut menyajikan nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan:

	31 Maret 2025/ March 31, 2025	31 Maret 2024/ March 31, 2024
Aset Keuangan		
Biaya perolehan diamortisasi:		
Kas dan setara kas	42.920.739.423	59.207.786.103
Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya	-	-
Piutang usaha - neto	184.623.826.805	162.155.731.300
Piutang lain-lain	2.447.864.890	2.595.966.527
Aset lain-lain (uang jaminan)	3.370.181.152	1.950.805.290
FVTOCI:		
Investasi jangka panjang (penyertaan saham)	15.728.211.051	15.728.211.051
Total	249.090.823.321	241.638.500.271
Liabilitas Keuangan		
Liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi:		
<u>Liabilitas keuangan jangka pendek</u>		
Utang bank jangka pendek		
Utang usaha	6.677.995.522	16.572.245.821
Utang lain-lain	15.086.542.425	38.688.050.181
Liabilitas yang masih harus dibayar	3.401.061.318	24.572.106.172
Bagian utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun:		
Utang pembiayaan konsumen	556.044.488	2.507.070.410
Utang sewa	7.532.219.759	3.775.222.292
Liabilitas Keuangan		
<u>Liabilitas keuangan jangka panjang</u>		
Utang pembiayaan konsumen jangka panjang setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun	2.988.910.083	1.822.329.987
Total	36.242.773.595	70.132.877.274

20. Financial Instruments. Risks Management And Capital Management

a. Factors and Policies of Financial Risk Management

In its operating, investing and financing activities, the Company is exposed to the following financial risks: credit risk, liquidity risk and market risk and define those risks as follows:

- Credit risk: the risk of financial loss to the Company if debtor will not repay all or a portion of a loan or will not repay in a timely manner;
- Liquidity risk: the risk that the Company will not be able to meet its financial obligations as they fall due; and
- Market risk: the risk that changes in interest rates and equity prices will affect the Company's income or the value of its holdings of financial instruments.

The following table summarizes the carrying amounts of financial assets and liabilities:

	31 Maret 2025/ March 31, 2025	31 Maret 2024/ March 31, 2024
Financial Assets		
Amortized cost:		
Cash and cash equivalents		
Restricted time deposits		
Trade receivables - net		
Other receivables		
Other assets (security deposits)		
FVTOCI:		
Long-term investment (investment in shares)		
Total	249.090.823.321	241.638.500.271
Financial Liabilities		
Financial liabilities at amortized cost:		
<u>Short-term financial liabilities</u>		
Short-term bank loans		
Trade payables		
Other payables		
Accrued liabilities		
Current maturities of long-term:		
Consumer financing payables		
Lease liabilities		
Financial Liabilities		
<u>Long-term financial liabilities</u>		
Long-term consumer financing payables - net of current maturities		
Total	36.242.773.595	70.132.877.274

Risiko Kredit

Perusahaan mengendalikan eksposur risiko kredit dengan menetapkan kebijakan, dimana persetujuan atau penolakan konsumen baru dan kepatuhan atas kebijakan tersebut dipantau oleh Direksi. Sebagai bagian dari proses dalam persetujuan atau penolakan tersebut, reputasi dan jejak rekam pelanggan menjadi bahan pertimbangan. Saat ini, tidak terdapat risiko kredit yang terkonsentrasi secara signifikan.

Informasi mengenai analisis umur piutang usaha masing-masing diungkapkan pada Catatan 6.

Perusahaan menempatkan akun banknya dengan institusi keuangan yang sesuai. Risiko kredit pada aset lancar adalah terbatas karena dana disebarkan pada institusi keuangan lokal dan internasional yang terbaik. Perusahaan memiliki kebijakan untuk bertransaksi dengan bank lokal dan internasional yang memiliki reputasi baik.

Kualitas kredit aset keuangan dapat dinilai dengan menggunakan peringkat kredit eksternal, jika tersedia, atau didasarkan pada data historis atas gagal bayar pihak lawan.

Eksposur maksimum Perusahaan atas risiko kredit adalah sebesar nilai tercatat bersih dari setiap aset keuangan di laporan posisi keuangan.

Risiko Likuiditas

Perusahaan dapat terekspos terhadap risiko likuiditas apabila ada perbedaan waktu signifikan antara penerimaan piutang dengan penyelesaian utang dan pinjaman.

Tabel berikut ini menyajikan profil jatuh tempo dari liabilitas keuangan Perusahaan berdasarkan sisa kewajiban kontraktual pada tanggal 31 Maret 2025:

	Nilai tercatat/ Carrying amount	Sampai dengan satu tahun/ Up to a year
Liabilitas Keuangan		
Utang bank jangka pendek	67.000.000.000	67.000.000.000
Utang usaha	6.677.995.522	6.677.995.522
Utang lain-lain	15.086.542.425	15.086.542.425
Liabilitas yang masih harus dibayar	3.401.061.318	3.401.061.318
Utang pembiayaan konsumen	849.093.790	556.044.488
Utang sewa	7.532.219.759	7.532.219.759
Total	100.546.912.814	100.253.863.512

Risiko Tingkat Bunga

Perusahaan terekspos risiko tingkat suku bunga terutama menyangkut liabilitas berbunga dengan suku bunga mengambang. Saat ini,

Credit Risk

The Company controls its exposure to credit risk by setting its credit policy in approval or rejection of new customers and compliance is monitored by the directors. As part of the process in approval or rejection, the customer reputation and track record is taken into consideration. There are no significant concentrations of credit risk.

Information regarding the aging analysis of trade receivables is disclosed in Note 6.

The Company places their bank balances with credit worthy financial institutions. Credit risk on liquid assets is limited since funds are spread over a large number of prime local and international financial institutions. It is the Company's policy to conduct transactions with reputable local and international banks.

The credit quality of financial assets can be assessed using external credit rating, if available, or based on historical data on default of the counterparties.

Maximum exposure of the Company to credit risk is represented by net carrying amount of each financial asset in the statement of financial position.

Liquidity Risk

The Company would be exposed to liquidity risk if there is significant mismatch in the timing difference between the collection of receivables and settlement of payables and borrowings.

The following table summarizes the maturity profiles of the Company's financial liabilities based on the remaining contractual obligations as at March 31, 2025:

	Lebih dari satu tahun/More than one year
Financial Liabilities	
- Short-term bank loans	
- Trade payables	
- Other payables	
- Accrued liabilities	
293.049.302 Consumer financing payables	
- Lease liabilities	
Total	293.049.302

Interest Rate Risk

The Company's exposure to interest rate risk relates primarily to their interest-bearing liabilities with floating interest rates. Currently, there are

tidak terdapat liabilitas berbunga yang dikenakan tingkat bunga variabel.

no interest bearing liabilities that bear interest at variable rates.

Tidak terdapat aktivitas lindung nilai tingkat bunga pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024.

There are no interest rate hedging activities in place as at March 31, 2025 and December 31, 2024.

Tabel berikut menganalisis rincian liabilitas keuangan berbunga berdasarkan jangka waktu pada tanggal 31 Maret 2025:

The following table analysis the breakdown of interest-bearing financial liabilities by maturity as at March 31, 2025:

	Dalam satu tahun/ <i>Within one year</i>	Lebih dari satu tahun/ <i>More than one year</i>	Total/ <i>Total</i>	
Utang bank jangka pendek	67.000.000.000	-	67.000.000.000	Short-term bank loans
Utang lain-lain - pihak berelasi	500.000.000	-	500.000.000	Other payables - related party
Utang pembiayaan konsumen	556.044.488	293.049.302	849.093.790	Consumer financing payables
Utang sewa	7.532.219.759	-	7.532.219.759	Lease liabilities
Total	75.588.264.247	293.049.302	75.881.313.549	Total

Risiko Harga Ekuitas

Perusahaan terekspos risiko harga ekuitas yang timbul dari investasi ekuitas. Investasi ekuitas dimiliki untuk tujuan strategis daripada tujuan perdagangan. Perusahaan tidak aktif memperdagangkan investasi ini.

Equity Price Risk

The Company is exposed to equity price risks arising from equity investments. Equity investments are held for strategic rather than trading purposes. The Company does not actively trade these investments.

b. Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Nilai buku (berdasarkan nilai nosional) dari kas dan setara kas, deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya, piutang usaha, piutang lain-lain, utang bank jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain dan liabilitas yang masih harus dibayar dalam laporan keuangan mendekati nilai wajarnya karena sebagian besar bersifat jangka pendek atau nilai wajarnya tidak dapat ditentukan secara handal. Nilai wajar investasi jangka pendek yang diperdagangkan dengan aktif di pasar keuangan ditentukan berdasarkan harga kuotasian, pada tanggal penutupan transaksi tanggal pelaporan.

Nilai wajar penyertaan saham menggunakan metode arus kas diskonto untuk menghitung nilai kini dari manfaat ekonomi masa depan ekspektasian yang didapat dari kepemilikan investee.

Uang jaminan tidak dinyatakan sebesar harga pasarnya dan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal tanpa biaya berlebihan, dicatat pada nilai nominal. Adalah tidak praktis untuk mengestimasi nilai wajar dari uang jaminan karena tidak ada jangka waktu pembayaran yang pasti meskipun tidak diharapkan akan diselesaikan dalam 12 bulan sejak tanggal laporan posisi keuangan.

Nilai wajar utang pembiayaan konsumen sama dengan jumlah tercatatnya karena dampak pendiskontoan tidak signifikan.

b. Fair Value of Financial Instruments

The carrying amounts (based on notional amounts) of cash and cash equivalents, restricted time deposits, trade receivables, other receivables, short-term bank loans, trade payables, other payables and accrued liabilities in the financial statements reasonably approximate their fair values because they are mostly short-term in nature or their fair values cannot be reliably determined. The fair value of short-term investments that are actively traded in organized financial markets is determined by reference to quoted market prices, at the close of business on the reporting date.

The fair value of investment in shares uses discounted cash flow method to capture the present value of the expected future economic benefits to be derived from the ownership of these investees.

Security deposits which are not stated at their quoted market prices and which fair values cannot be reliably measured without incurring excessive cost are carried at their nominal amount. It is not practical to estimate the fair value of the security deposit because there is no definite repayment term although it is not expected to be settled within 12 months after the date of the statement of financial position.

The fair value of consumer financing payables equals their carrying amount, as the impact of discounting is not significant.

	31 Maret 2025 / March 31, 2025		
	Nilai Tercatat/ Carrying Value	Nilai Wajar/ Fair Value	
Aset Keuangan			Financial Assets
Biaya perolehan diamortisasi:			Amortized cost:
Kas dan setara kas	42.920.739.423	42.920.739.423	Cash and cash equivalents
Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya	-	-	Restricted time deposits
Piutang usaha-neto	184.623.826.805	184.623.826.805	Trade receivables-net
Piutang lain-lain	2.447.864.890	2.447.864.890	Other receivables
Aset lain-lain (uang jaminan)	5.579.519.832	5.579.519.832	Other asset (security deposits)
FVTOCI:			FVTOCI:
Investasi jangka panjang (penyertaan saham)	15.728.211.051	15.728.211.051	Long-term investment (investment in shares)
Total	251.300.162.001	251.300.162.001	Total
Liabilitas Keuangan			Financial Liabilities
<u>Liabilitas keuangan jangka pendek</u>			<u>Short-term financial liabilities</u>
Liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi:			Financial liabilities at amortized cost:
Utang bank jangka pendek	67.000.000.000	67.000.000.000	Short-term bank loans
Utang usaha	6.677.995.522	6.677.995.522	Trade payables
Utang lain-lain	15.086.542.425	15.086.542.425	Other payables
Liabilitas yang masih harus dibayar	3.401.061.318	3.401.061.318	Accrued liabilities
Utang pembiayaan konsumen	556.044.488	556.044.488	Consumer financing payables
Utang sewa	7.532.219.759	7.532.219.759	Lease liabilities
<u>Liabilitas keuangan jangka panjang</u>			<u>Long-term financial liabilities</u>
Utang pembiayaan konsumen	293.049.302	293.049.302	Consumer financing payables
Total	100.546.912.814	100.546.912.814	Total

c. Estimasi Nilai Wajar

Perusahaan menggunakan hierarki berikut untuk menentukan dan mengungkapkan nilai wajar instrumen keuangan dengan teknik penilaian. Perbedaan pada setiap tingkatan metode penilaian dijelaskan sebagai berikut:

- Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses entitas pada tanggal pengukuran (Tingkat 1);
- Input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung atau tidak langsung (Tingkat 2);
- Input yang tidak dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas (Tingkat 3).

Selama periode pelaporan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, tidak ada pengalihan tingkat pengukuran nilai wajar antara Tingkat 1 dan Tingkat 2, dan tidak ada pengalihan tingkat pengukuran nilai wajar dari dan ke Tingkat 3.

d. Manajemen Modal

Perusahaan bertujuan mencapai struktur modal yang optimal untuk memenuhi tujuan usaha, diantaranya dengan mempertahankan rasio modal yang sehat dan maksimalisasi nilai pemegang saham.

Manajemen memantau modal dengan menggunakan beberapa ukuran leverage keuangan seperti rasio utang terhadap ekuitas. Rasio utang terhadap ekuitas pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024 masing-masing sebesar 0.98 dan 0.93.

c. Fair Value Estimation

The Company uses the following hierarchy for determining and disclosing the fair values of financial instruments by valuation technique. The different levels of valuation methods have been defined as follows:

- Quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities that are accessible by entity at the measurement date (Level 1);
- Inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly or indirectly (Level 2);
- Inputs are unobservable for the asset or liability (Level 3).

During the reporting periods ended March 31, 2025 and December 31, 2024, there were no transfers between Level 1 and Level 2 fair value measurements, and no transfers into and out of Level 3 fair value measurements.

d. Capital Management

The Company aims to achieve an optimal capital structure in pursuit of its business objectives, which include maintaining healthy capital ratios and maximizing shareholders value.

Management monitors capital using several financial leverage measurements such as debt to equity ratio. The debt to equity ratio as at March 31, 2025 and December 31, 2024, amounted to 0.98 and 0.93, respectively.

22. Informasi Segmen

Perusahaan hanya memiliki satu segmen usaha, yaitu jasa pengiriman, sedangkan segmen usaha berdasarkan geografis sebagai berikut:

	31 Maret 2025/ March 31, 2025	31 Maret 2024/ March 31, 2024	
Pendapatan neto:			Net revenue:
Jabodetabek	120.858.651.672	170.662.165.810	Jabodetabek
Di luar Jabodetabek	17.301.825.569	19.301.094.940	Outside Jabodetabek
Total	138.160.477.241	189.963.260.750	Total

22. Segment Information

The Company only engages in one operating segment which is in courier services, while geographical segment is as follows:

23. Laba Per Saham

- a. Perhitungan laba per saham adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2025/ March 31, 2025	31 Maret 2024/ March 31, 2024	
Laba per saham dasar	0,12	3.46	Basic earnings per share

23. Earnings Per Share

- a. Earnings per share is calculated as follows:

- b. Jumlah saham

Jumlah rata-rata tertimbang saham yang digunakan untuk perhitungan laba per saham dasar sebagai berikut:

	31 Maret 2025/ March 31, 2025	31 Maret 2024/ March 31, 2024	
Dasar	833.333.300	833.333.300	Basic

- b. Number of shares outstanding

The weighted average number of shares used in calculating basic earnings per share is as follows:

- c. Total laba tahun berjalan

Laba tahun berjalan untuk perhitungan laba per saham adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2025/ March 31, 2025	31 Maret 2024/ March 31, 2024	
Dasar	102.320.624	2.275.558.828	Basic

- c. Total income for the year

Income for the year used in calculating earnings per share are as follows:

24. Perjanjian Penting

Perusahaan melakukan perjanjian kerjasama jasa pengiriman dengan pelanggan untuk mengirimkan dokumen atau barang sesuai dengan perjanjian. Pendapatan yang akan diterima oleh Perusahaan atas jasa tersebut ditentukan berdasarkan jumlah dokumen atau barang yang dikirimkan. Perjanjian tersebut dapat diperpanjang dengan syarat dan ketentuan yang telah disepakati, antara lain:

24. Significant Agreement

The Company entered into an agreement with customers for delivering documents or goods in accordance with the agreement. Income that will be received from the customers is determined based on the number of document or goods delivered. These agreements can be extended with terms and conditions as agreed, among others:

Pelanggan	Tanggal Perjanjian/ Date of Agreement	Customer
PT Semangat Logistik Andalan	Desember/December 1, 2023	PT Semangat Logistik Andalan
PT Mengantar Karya Bangsa	Januari/January 5, 2024	PT Mengantar Karya Bangsa
PT Unilever Indonesia Tbk	Januari/January 1, 2023	PT Unilever Indonesia Tbk
PT LX Pantos Indonesia	Januari/January 18, 2024	PT Mengantar Karya Bangsa
PT Wahyu Orka Teknologi	Juli/July 25, 2024	PT Wahyu Orka Teknologi

25. Transaksi Dan Saldo Dengan Pihak-Pihak Berelasi

Perusahaan melakukan transaksi dengan pihak berelasi, antara lain, sebagai berikut:

Utang lain-lain

Perusahaan melakukan perjanjian pinjaman jangka pendek tanpa jaminan dengan PT Gede Advisory Indonesia untuk tujuan operasional sebesar Rp17.000.000.000 dengan bunga 5% per tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 31 Agustus 2024. Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, saldo pinjaman ini adalah masing-masing sebesar Rp500.000.000 atau 0.25% dari total liabilitas dan Rp500.000.000 atau 0.27% dari total liabilitas. Beban bunga untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024 masing-masing sebesar Rp0 dan Rp166,895,433.

25. Transactions And Balances With Related Parties

The Company entered into transaction with related parties as follows:

Other Payables

The Company entered into an unsecured short-term loan agreement with PT Gede Advisory Indonesia for operational purposes amounting to Rp17.000.000.000 bearing an interest of 5% per year which will mature on August 31, 2025. As at March 31, 2025 and December 31, 2024, the outstanding balance on this loan amounted to Rp500.000.000 or 0.25% of total liabilities and Rp500.000.000 or 0.27% of total liabilities, respectively. Interest expense for the year ended March 31, 2025 and December 31, 2024 amounted to Rp0 and Rp166,895,433, respectively.

Pihak Berelasi/ Related Party	Sifat Hubungan/ Nature of Relationship	Sifat Saldo Akun dan Transaksi/ Nature of Account and Transaction
PT Gede Advisory Indonesia	Mempunyai pemegang saham yang sama/Having same shareholders	Utang lain-lain/Other payables
PT Solid Logistik Global Solution	Mempunyai pemegang saham yang sama/Having same shareholders	Piutang usaha dan pendapatan/Trade receivables and revenue

26. Standar Akuntansi Keuangan Baru

Pada tanggal persetujuan laporan keuangan, amandemen PSAK yang relevan bagi Perusahaan diterbitkan namun belum belaku efektif sebagai berikut:

Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2024

- Amendemen PSAK 1. "Penyajian Laporan Keuangan": Liabilitas Jangka Panjang dengan Kovenan
- Amendemen PSAK 1. "Penyajian Laporan Keuangan": Klasifikasi Liabilitas sebagai Jangka Pendek atau Jangka Panjang
- Amendemen PSAK 73. "Sewa": Liabilitas Sewa pada Transaksi Jual dan Sewa-balik
- Amendemen PSAK 2 dan PSAK 60. "Pengaturan Pembiayaan Pemasok"

Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2025

- Amendemen PSAK 10. "Kekurangan Ketertukaran"

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan, dampak dari penerapan standar,

26. New Financial Accounting Standards

At the date of authorization of these financial statements, the following amendments to PSAK relevant to the Company were issued but not effective:

Effective for periods beginning on or after January 1, 2024

- Amendments to PSAK 1. "Presentation of Financial Statements": Non-current Liabilities with Covenants
- Amendments to PSAK 1. "Presentation of Financial Statements": Classification of Liabilities as Current or Non-current
- Amendments to PSAK 73. "Leases": Lease Liabilities in Sale-and-leaseback Transactions
- Amendments to PSAK 2 dan PSAK 60: "Supplier Finance Arrangements"

Effective for periods beginning on or after January 1, 2025

- Amendments to PSAK 10. "Lack of Exchangeability"

As of the issuance date of the financial statements, the effects of adopting these standards,

amendemen dan interpretasi tersebut terhadap laporan keuangan tidak dapat diketahui atau diestimasi oleh manajemen.

Perubahan Penomoran PSAK dan ISAK dalam Standar Akuntansi Keuangan Indonesia

Sejalan dengan pengesahan Kerangka Standar Pelaporan Keuangan Indonesia pada 12 Desember 2022. DSAK juga mengesahkan perubahan penomoran Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) dalam Standar Akuntansi Keuangan Indonesia.

amendments and interpretations on the financial statements are not known nor reasonably estimable by management.

Changes in the Numbering of PSAK and ISAK in Indonesian Financial Accounting Standards

In line with the endorsement of the Indonesian Financial Reporting Standards Framework on December 12, 2022. DSAK has also authorized changes to the numbering of Statements of Financial Accounting Standards ("PSAK") and Interpretations of Financial Accounting Standards ("ISAK") in Indonesian Financial Accounting Standards.